HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PERSAHABATAN

(Studi di Kos Desa Keboansikep RT. 05 RW. 01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2011 050 Kom
No. REG : D-2011/Kom/050
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

DANA ZUNI ARSIH ARISTIANI
NIM. B06207078

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

GADJAH BELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tanggan di bawah ini, saya:

Nama : Dana Zuni Arsih Aristiani

Nim : B06207078

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Desa Turi Banjaran Kec. Maduran Kab, Lamongan

Menyatakan dengan sesunguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak perna di kumpulkan kepada lembaga pendidik tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiat atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini sebagai hasil plagiat, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 22 juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
56B99AAF743964446
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(DANA ZUNI ARSIH ARISTIANI)
Nim. B06207078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Dana Zuni Arsih Aristiani
Nim	: B06207078
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan (study di kos desa Keboansikep Rt.05 Rw.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juni 2011

Dosen Pembimbing

Lilik Hamidah,S.Ag, M.Si
NIP: 19731217 199803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dana Zuni Arsih Aristiani ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Lilik Hamidah, S.Ag, M. Si.

NIP. 19731217 199803 2 002

Sekretaris,

Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si.

NIP. 19831118 200901 1 006

Penguji I,

Drs. H.M. Hamdun Sulhan, M.Si.

NIP. 19540312 198203 1 002

Penguji II,

Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si.

NIP. 19730114 199903 2 004

ABSTRAK

DANA ZUNI ARSIH ARISTIANI, 2011: *hambatan komunikasi dalam persahabtan* (study di kos Desa Keboansikep, RT.05 RW.01 Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo). Skripsi Program Study Ilmu Komunkasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: hamabatan komunikasi, persahabatan.

Terdapat dua persoalan yang hendak di kaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk hambatan berkomunikasi dalam persahabatan di kos Keboansikep RT.05 RW.01 Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo (2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan hambatan berkomunikasi dalam persahabatan di kos Keboansikep RT.05 RW.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.

Dalam menyelesaikan persoalan di atas penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskripsi kualitatif untuk mnegetahui bentuk dan faktor yang dapat menghambat komunikasi dalam persahabatan pada penghuni kos di Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data sendiri mengunakan wawancara secara langsung ke tempat penelitian kemudian data yang terkumpul di analisis secara langsung untuk menghasilakan data yang peneliti inginkan. Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa (1) bentuk hambatan komunikasi dalam persahabatan di sebabkan oleh bentuk hambatan sematik, yang lebih kepada factor bahasa yang di gunakan. (2) faktor hambatan komunikasi dlam persahabatan di karenakan oleh faktor Psikologis, Lingkungan dan Antropologis karena setiap individu mempunyai tingkat pemikiran yang berbeda dan lingkungan yang menganggu dapat menguranggi efektifitas yang terjadi.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang di perkirakan dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan kwalitas persahabatan yang terjalin dalam setiap individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Konteks penelitian 4
B. Fokus penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian hasil penelitian terdahulu 5
F. Definisi konsep 6
G. Kerangka pikir penelitian 8
H. Metode penelitian 9
1. Pendekatan dan jenis penelitian 9
2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian 10
3. Jenis dan Sumber Data 10
4. Tahapan Penelitian 11
5. Teknik Pengumpulan Data 13
6. Teknik Analisis Data 14
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 14
I. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : KAJIAN TEORITIS 17
A. Kajian Pustaka 17
1. Komunikasi antar pribadi 17
a. Pengertian komunikasi antar pribadi 17
b. Tujuan Komunikasi antar pribadi 18
c. Karakteristik Komunikasi Antar pribadi 19
d. System Komunikasi Antar Pribadi 19
e. Tahap Hubungan Antar Pribadi 23
f. Faktor Penumbuh Hubungan Antarpribadi 24
g. Bentuk Hubungan Antarpribadi 26
h. Komponen - Komponen Komunikasi 27
2. Persahabatan 29
a. Pengertian persahabatan 29
b. Macam kelompok persahabatan 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Etika Memupuk Kepercayaan Komunikasi Antarpribadi Dalam Hubungan Persahabatan 32
d. Etika Tanggung Jawab Dalam Persahabatan 33
3. Hambatan Komunikasi 34
a. Pengertian hambatan komunikasi 34
b. Hambatan komunikasi interpersonal 34
B. Kajian Teori 38

BAB III : PENYAJIAN DATA 45
A. Deskripsi Subyek dan lokasi penelitian 45
1. Deskripsi subyek 45
2. Deskripsi lokasi penelitian 46
B. Deskripsi Data Peneliti 48
1. Hasil dari wawancara 48
2. Hasil dari observasi 70

BAB IV : ANALISIS DATA 72
A. Temuan Penelitian 72
1. Bentuk – bentuk hambatan komunikasi dalam persahabatan. 72
2. Faktor – faktor hambatan komunikasi dalam persahabatan ... 74
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 80

BAB V : PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Rekomendasi 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Kajian hasil penelitian terdahulu 5
1.2 Data Informan 46
1.3 Data Psikis Informan 75
1.4 Data Psikis Informan 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

1.1 kerangka pikir penelitian 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi yang merupakan salah satu kebutuhan manusia, sebagai implementasi dari kebutuhan akan interaksi merupakan obyek kajian yang selalu saja menarik dan bahkan tidak mengenal waktu untuk membahasnya. Untuk saat ini persoalan komunikasi dengan segala bentuknya sudah menjadi kebutuhan utama kelompok masyarakat.

Akan tetapi tidak jarang masyarakat ataupun individu harus kalang kabut ketika ada komponen komunikasi yang di gunakan tidak berjalan sesuai dengan fungsi dari kamunikasi itu sendiri. Audrey menjuluki komunikasi sebagai ploghiston masyarakat yaitu sebuah zat yang mudah terbakar.[1] Yang artinya setiap persoalan kemasyarakatan selalu ada kaitanya dengan komunikasi, masalah akan timbul karena komunikasi dan masalah akan selesai jika ada komunikasi.

Melalui komunikasi manusia berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri sendiri serta mengungkapkan diri kepada orang lain, bisa dengan kawan, angota keluarga atau sahabat. Melalui komunikasi antar pribadi manusia membina, memelihara, terkadang-kadang merusak hubungan pribadi manusia itu sendiri. Komunikasi antar pribadi di mulai dari orang yang mengirimkan pesan secara tatap muka dan di terima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.[2]

---

[1]Aubrey B Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: CV.Remadja Karya , 1986), hlm. 7
[2]Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung :Citra Aditya Bakti ,1997) , hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian agar komunikasi dapat menghasilkan sebuah manfaat maka perlu di lakukan dengan benar dan sedikit menghindari hambatan komunikasi yang di mungkinkan muncul dan timbul dari factor intern. Sehinga pada giliranya komunikasi yang di artikan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang yang tujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain agar sesuai dengan sikap dan tingkalaku yang di harapkan.[3] Dan akan benar-benar mampu mengoprasionalkan lambang-lambang sesuai dengan yang di inginkan oleh penyampai pesan.

Karena, ketika komunikasi di lakukan tanpa memperhatikan beberapa persoalan, maka bakaran yang di kobarkan oleh komunikator menjadi bomerang bagi misi yang telah di sampaikannya. Kalau bakaran tersebut berhenti sampai pada saat komunikasi itu berlanjut ada kemungkinan masih dapat di atasi dengan menjalankan komunikasi lanjutan akan tetapi kalau bakaran komunikasi itu sempat masuk pada tataran kognisi komunikan kemudian menjadi sebuah pemahaman maka masyarkat akan resa. Adapun persoalan yang menghambat komunikasi adalah interaksi, kultur, bahasa dan experient.

Hambatan komunikasi tersebut sangat mungkin dapat terjadi pada proses komunikasi dalam persahabatan, sebab semua yang di lakukan dalam persahabatan di lakukan melalui proses komunikasi. Yang membedakan hanya materinya saja, sifat materi yang di smpaikan dari komunakasa lebih umum dari pada persahabatan, Misalnya saja komunikasi dengan sahabat tidak ada materi wajib yang perlu di sampaikan .

---

[3] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV. Gaya media pratama,1987), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persahabatan atau pertemanan sendiri adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih dalam intentitas sosial, dibanding dengan hubungan pribadi. Persahabatan lebih dekat dari pada sekadar perkenalan, meskipun dalam persahabatan atau hubungan perkenalan terdapat tingkat keintiman yang berbeda-beda dan tua atau mudah, masyarakat biasa ataupun mahasiswa bisa merasakanya persahabatan.

Wujud persahabatan antara anak kos, jika di lihat dari kedekatan yang terjalin berbeda- beda karena memiliki kesamaan dengan dirinya. Dalam kasus persahabatan terdapat sebuah hambatan dalam proses terjadinya komunikasi dengan sahabat sehingga hasil yang di peoleh tidak sesuai dengan yang di inginkan baik individu sendiri maupun sahabat. Seperti halnya persahabatan yang terjalin pada anak kos, yang setiap individunya mempunyai karakter sendiri-sendiri dan tidak hanya itu latar belakang adat istiadat masing-masing individu yang berbeda sehingga proses komunikasi yang terjalin terdapat suatu hambatan baik secara fisik maupun psikis akan tetapi semua permasalahan itu tetap bisa di selesaikan dengan baik.

Jalinan persahabatan dalam anak kos tidak jauh berbeda dengan persahabatan pada umumnya, baik dari segi interaksi maupun komunikasinya. Namun perbedaan itu hanya terletak pada latar belakang individu karena di dalam persahabatan tersebut banyak bentuk dan faktor yang menjadi penghambat komunikasi.

Dengan gambaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah dengan judul " HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSAHABATAN (study di kos Desa keboansikep RT.05 RW.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan penulis, adapun focus penlitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan berkomunikasi dalam persahabatan di kos Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan hambatan berkomunikasi dalam persahabatan di di kos Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk-bentuk hambatan berkomunikasi dalam persahabatan di kos di kos Desa Keboansikep Rt.05 Rw.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan factor-faktor yang menyebabkan hambatan berkomunikasi dalam persahabatan di kos Desa Keboansikep Rt.05 Rw.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang kajian Ilmu komunikasi.
   b. Dapat memberi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan di bidang komunikasi antar pribadi.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai sarat untuk menempuh strata 1 (satu) pada program studi komunikasi fakultas dakwah iain sunan ampel Surabaya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

Nama peneliti	Wenny Viana
Jenis karya	Skripsi
Tahun penelitian	2009
Metode penelitian	Kualitatif
Hasil temuan terdahulu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam kasus kehamilan di luar nikah berbeda antara informan yang menikah dengan yang tidak menikah. Yang dialami oleh informan yang tidak menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berupa hambatan fisik, tidak mengalami hambatan fisiologis dan semantic Sementara informan yang menikah mengalami hambatan psikologis dan tidak mengalami hambatan semantik.
Tujuan panelitian	meneliti hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi pada seorang anak remaja dalam mengkomunikasikan kehamilan yang terjadi di luar nikah kepada orang tuanya
Perbedaan	Penelitian ini mengacu pada bagaimana seorang anak berterusterang kepada orang tuanya tentang apa yang di alaminya.

F. Definisi Konsep

Dalam definisi konsep kali ini peneliti memberi batasan pada sejumlah konsep dalam penelitian, hal itu di maksudkan agar ruanglingkup dalam pemahaman tersebut tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemahaman. Adapaun dari judul penelitian yang di jadikan sebagai definisi konsep adalah :

1. Hambatan komunikasi,

   Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami (Badudu-Zain, 1994:489), Dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan (mekanik maupun semantik), menurut Aubrey adalah setiap sesuatu yang menyumbat arus pesan, baik yang bersifat eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun internal yang bersifat psikologis.[4] Sedangkan untuk membatasi hambatan yang ada, maka penelitian ini membatasi hambatan komunikasi sebagai mana yang di beritakan oleh Oemi, bahwa factor-faktor menghambat komuniksi adalah *Interaksi, Kultur, Experience*.[5]

2. Kata sahabat mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita, sahabat lebih dari teman biasa artinya harus lebih dekat, lebih akrab mengerti dan mamahami ketika suka duka. Hubungan persahabatan adalah hubungan antar pribadi antara dua orang atau lebih yang mempunyai kedekatan lebih dari pada teman biasa. kedekatan hubungan persahabatan dapat di indifikasikan yang lebih utama adalah menyesuaikan diri dalam hubungan persahabatan. dimana kebutuhan akan adanya peneyesuaian diri remaja dalam kelompok persahabatan muncul sebagai akibat adanya keiginan bergaul dengan teman. Dalam hubungan ini mereka sering di hadapi dengan persolaaan penerimaan dan penolakan terhadap teman sebanya dalam pergaualan, pada pihak remaja hal penolakan merupakan hal yang sangat mengecewakan.[6]

Persahabatan mempunyai rasa untuk melindunggi individu dengan ketulusan hatinya baik dalam suka, duka dan saling percaya, walaupun tidak ada rasa kesepakatan sedangkan lancar tidaknya komunikasi yang terjalin pada persahabatan anak kos tergantung dari bagaimana mengunakan komunikasi yang terjalin anatar individu dalam kos.

---

[4] Aubrey B Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* , (Bandung : CV.Remadja Karya , 1986), hlm:07

[5] Oemi Abdurrahman,. *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung : PT.Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 66-67.

[6] Andi Mappiari, *Psikologi Remaja* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) , hlm. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi tersebut hambatan komunikasi dalam persahabatan adalah arus komunikasi yang dapat menghambat arus pesan dalam menjalin ikatan batin antara yang satu dengan yang lainnya.

G. Kerangka pikir penelitian

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

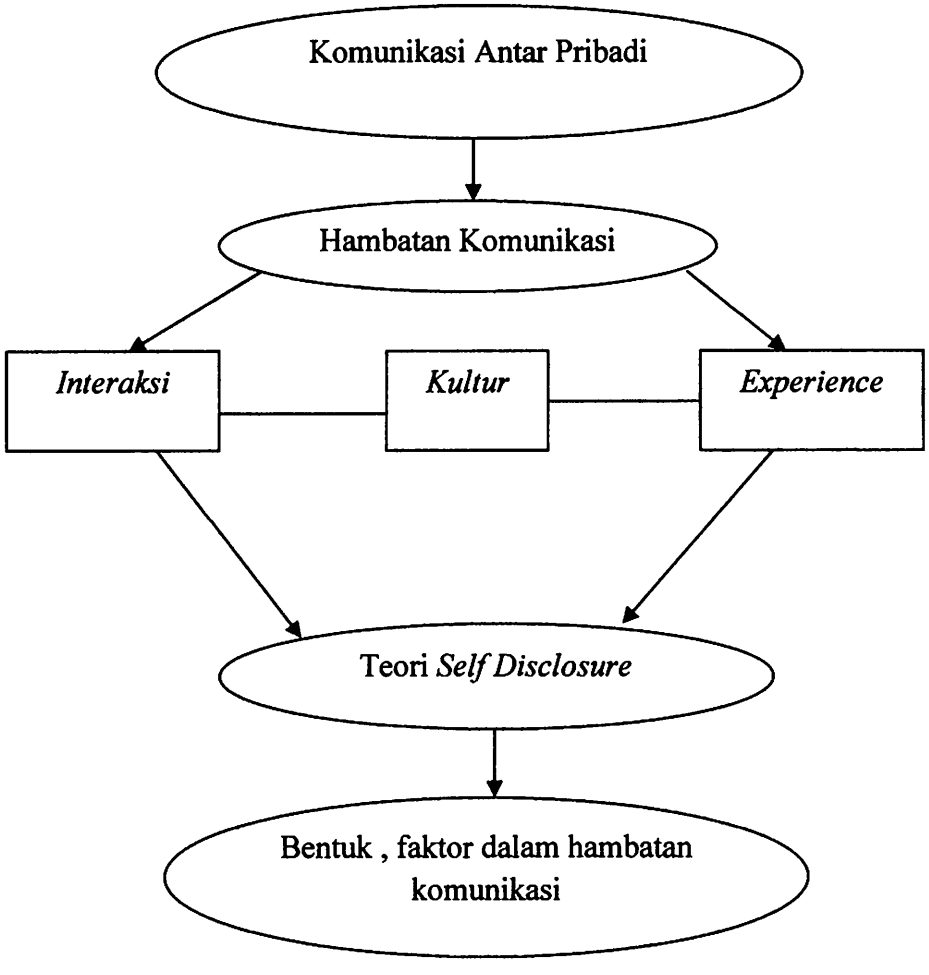

Dalam bagan di atas dapat di jelasakan bahwa hambatan komunikasi muncul sesudah ada proses komunikasi antar pribadi yang mana di dalam hambatan komunikasi itu sendiri terdapat empat factor yang mempengaruhi hambatan komunikasi yang antara lain, *interaksi, kultur, experience*. Jika dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke empat faktor tersebut di satukan maka akan menghasilkan sebuah teori *self disclosure* yang mana dalam teori ini menjelaskan bahwa hubungan antar pribadi harus ada rasa ketergantungan dan keterbukaan antar pribadi sehinga bisa terhindar dari hambatan komunikasi dalam persahabatan.

Dan dari penyingkapan diri kita bisa mendengarkan pengalaman orang lain yang nantinya bisa menjadi pelajaran bagi diri kita, selain itu dengan *self disclosure* kita juga bisa mengetahui seperti apa diri kita dalam pandangan orang lain, dengan hal itu kita bisa melakukan introspeksi diri dalam berhubungan.[7]

H. Metode Penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif , karena kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati untuk diarahkan pada latar dan individu yang holistic. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar penelitilebih mengenal lingkungan penelitian dan dapat terjunn langsung ke lapangan.[8]

Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif karena metodelogi penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap peryataan orang-orang dan perilaku yang di amati

---

[7] Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2001), hlm.59.
[8] Lexy J. Meleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Citra Aditya Bakti,1997). hlm.03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk di arahkan pada latar dan individu secara holistik kemudian di tarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut.[9]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian, pada penelitian kali ini adalah orang yang mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam persahabatan, khususnya pada penghuni kos. Sehingga bisa di jadikan informan untuk mendapatkan data- data yang sangat di butuhkan oleh peneliti. Adapun nama – nama informan pada penelitian ini berjumlah enam orang.

Obyek penelitian ini mengarah pada komunikasi interpersonal atau kamunikasi antar pribadi, di karenakan di dalamnya terdapat dua individu yang saling berkomunikasi dan saling bertukar pikiran dan pendapat.

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini mengunakan data primer dan data sekunder. Yang mana data primer meliputi segala informasi yang berkaitan dengan penelitian dan data primer dalam penelitian ini berupa (wawancara dengan informan terkait yang teliti).

Data sekunder yaitu segala data yang mendukung hasil penelitian berupa (dokumentasi dan alat pengumuman *publik*).

---

[9]Rosady Ruslan , *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* .(Jakarta: Rajawali Pers, 2003). hlm. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *porpossive sampling* yang mana peneliti ingin menentukan informan yang di dasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada, yang mana informannya sendiri adalah penghuni kos di Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo.

4. Tahap – Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan penjajakan penelitian lapangan yang mana Langkah – langkahnya adalah :

1) Menyusun Rancangan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti membuat usulan berbentuk proposal penelitian dan juga menentukan *planning* ke depan.

2) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah kos di Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengajukan permohonan kepada program study ilmu komunikasi yang kemmudian di berikan kepada kepala Desa Keboansikep Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo, kemudian dari kepala Desa memberikan surat tembusan kepada ketua RT terkait.

4) Menentukan informan.

Pada tahap ini peneliti harus bisa menentukan kira-kira siapa saja yang di jadikan informan (orang-orang yang sekiranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonpetensi untuk memberikan informasi dan faham tentang situasi dan kondisi latar penelitian).

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Hal ini penting ketika ingin melakukan wawancara, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Peneliti menyiapkan *bulpoin, book note* agar hasil wawancara tercatat dengan baik dan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat atau meraka ulang hasil wawancara. Selain itu karyanya dapat di dokumentasikan yaitu dengan berusaha masuk kedalam dunia konseptual pada subyek yang ditelitinya.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh pengertian lebih dalam tentang dunia empiris yang di teliti, menentukan metode, megklasifikasikan data sesuai dengan kategori-kategori permulaan kemudian data tersebut di interpretasi dan yang terakhir peneliti berusaha membangun generalisasi konsep-konsep kemudian di sajikan dalam bentuk draf kasar proposal.[10]

c. Penulisan laporan.

Penulisan laporan merupakan hasil akir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap Hasil Penulisan laporan. Penulisan laporan sesuai dengan prosedur

[10] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainya.(*Jakarta : Penanda Media Group, 2010). hlm. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan yang baik dan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.[11]

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Indept interview

Interview mendalam antara penyidik dan yang di selidiki. Yang mana wawancara di lakukan dengan bersifat terbuka dan tidak tersruktur. Oleh karena itu peneliti harus pandai – pandai dalam memposisikan dirinya dan menciptakan suasanan yang tidak kaku dan menguasai latar penelitian agar hasil yang di inginkan bisa tercapai.

b. Partisipasi observasi

Melakukan pengamatan data dengan cara pengamatan obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian[12]. Bisa juga di katakana pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan obyek pengamatan.[13] Sebagai pendukung hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Hal ini di lakukan peneliti untuk mencari data yang lebih valit, berupa foto ataupun dokumen yang ada. Atau bisa juga data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, perpustakaan.

---

[11] Lexy j.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 215

[12] Ruslan. , *Meteode Penelitian Public Relation*, ..., hlm. 203

[13] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainya.* hlm . 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data.

Teknik Analisis data yang di gunakan dalam analisis induktif. Yang mana analisis induktif ini di lakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengamatan empiris. Data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara kemudia di olah di kaji kemudian di taruk kesimpulan. Analisis induktif atau berfikir bisa induktif ini bisa juga di katakana sebagai cara berfikir untuk member alasan yang di mulai dengan peryataan yang bersifat spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum[14]. penelitian ini berlangsung bersama dengan tahapan-tahapan (reduksi data, display data, penariakan kesimpulan dan verifikasi) yang berjalan secara simultan.

Analisis data dalam hal ini menggunakan analisis induktif, sedangkan teknik analisisnya berupa komparatif konstan. Analisis ini merupakan teknik yang di gunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan di lakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu di lakukan[15].

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi ini di lakukan untuk mengetahui hal-hal (data) yang belum di teliti oleh peneliti, bisa juga di jadikan sebagai tambahan

[14] Ibid: hlm, 202
[15] Ibid: hlm, 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang penjabaran data di lapangan dan sebagai pembanding antara data yang satu dengan yang lain.

b. Triangulasi

Di lakukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat melakukan "*chek and richek*" temuan dengan cara membandingkan yaitu dengan :

1) Konfirmasi dengan sumber, yang mana membandingkan dengan *kroschek* derajat kepercayaan.

2) Triangulasi dengan teori, sebagai penjelasan banding (*rival explanations*) apakah teori yang di gunakan sudah cocok atau tidak dan Teori ini juga dapat di ketahui apa kelebihan dan kekuranganya.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pemahaman latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang dia angkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian, manfaat penelitian yang berlandaskan pada konseptualisasi judul penelitian, selanjutnya di jelasakan dengan uraian secara singkat mengenai sistematika penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaiatan dengan kajian pustaka yang akan berbicara tentang komunikasi antarpribadi,kemudian di gabung dengan referensi yang di peroleh dari penelitian terdahulu.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi tentang pembahsan deskripsi obyek penelitian yang di dalamnya berisi gambaran umum seting penelitian sejarah lokasi penelitian. Kemudian di lanjutkan dengan deskripsi hasil penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini Berisi inti dari penelitian, karena pada bab ini akan di paparkan penyajian data kemudian dari hasil temuan tersebut di analisis sehinga akan menghsilkan suatu kesimpulan yang kemudian di konfirmasi dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup yang di dalmnya terdapat kesimpulan dari uraian semua bab-bab sebelumnya dan sedikit saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Antarpribadi.

a. Pengertian Komunikasi Antarpribadi.

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.[1] Sedangkan menurut Rogers dalam Depari (1998) mengemukakan pula, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Dalam pengertian tersebut mengandung tiga aspek:

1) Proses, yaitu mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung terus menerus.

[1] Sasa Djuarsa S., *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka,. 2003), hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik.

3) Mempunyai makna, yaitu kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

b. Tujuan Komunikasi Antarpribadi .

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain.

2) Mengetahui dunia luar.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna.

4) Mengubah sikap dan perilaku,

5) Bermain dan mencari hiburan.

6) Membantu orang lain[2].

7) Mengubah pendapat orang lain

8) Mempengaruhi orang lain[3]

Dari pepamparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi antar pribadi adalah untuk bersosialisasi dengan orang lain dan membantu orang lain. Lewat komunikasi antar pribadi dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuai dengan yang di kehendaki, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.

---

[2] Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Graham Ilmu. 2009), hlm.78-80

[3] Sugiyono., *Komunikasi Antarpribadi*. (Semarang: UNNES Press. 2005), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

1) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita, artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
2) Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
3) Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Artinya isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
4) komunikasi antarpribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
5) Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
6) Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah. Bisa memaafkan tapi tidak bisa melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.[4]

d. Sistem Komunikasi Antarpribadi.

1) Persepsi Antar Pribadi

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepi antar pribadi adalah

[4] Sasa Djuarsa S, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.[5]

2) Konsep Diri.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu:. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah, Merasa stara dengan orang lain, Menerima pujian tanpa rasa malu, Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi, yaitu:

(a) Nubuat yang dipenuhi sendiri.

Karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seseorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik,

---

[5] Jalaludin Rahman, *Psikologi Komunkasi* (Bandun: Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 80-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari materi kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.

(b) Membuka diri.

Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru.

(c) Percaya diri.

Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai communication apprehension. Orang yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu.

(d) Selektivitas.

Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).[6]

---

[6] Ibid: hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

(a) Penafsiran pesan dan penilaian.

Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

(b) Efektivitas komunikasi.

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan denganorang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.[7]

4) Hubungan Interpersonal.

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajad keterbukaan orang untuk

[7] Ibid; hlm .110-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi. Miller (1976) dalam *Explorations in Interpersonal Communication*, menyatakan bahwa "Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut hubungan simbiosis antara komunikasi dan perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut".[8]

e. Tahap Hubungan AntarPribadi

1) Kontak.

Pada tahap ini penampilan fisik begitu penting karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah, selain juga sikap-sikap lainnya seperti bersahabat, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme. jika anda menyukai orang ini dan ingin melanjutkan hubungan maka anda akan beranjak ke tahap kedua.

2) Keterlibatan.

Tahap pengenalan lebih jauh, ketika kita mengikatkan diri kita unutk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita.

[8] Ibid; hlm. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keakraban.

Anda mengikatkan diri anda lebih jauh pada orang ini. anda mungkin membina hubungan dan mempunyai komitmen khusus.

4) Perusakan.

Merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan diantara kedua pihak melemah.

5) Pemutusan.

pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak.[9]

f. Faktor Penumbuh Hubungan Antarpribadi.

1) Percaya

Faktor tersebut merupakan faktor yang terpenting. Percaya di sini dapat diartikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang di kehendaki yang pencapaianya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.

Terdapat tiga unsur percaya, yaitu :

(a) Ada situasi yang menimbulkan orang beresiko. Bila orang menaruh kepercayaan kepada orang lain, ia akan menghadapi resiko. Resiko tersebut dapat berupa kerugian yang di alami individu. Bila tidak ada resiko percaya tidak di perlukan.

(b) Orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya tergantung pada perilaku orang lain.

---

[9] Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* (Yogyakarta: Graham Ilmu 2009) hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Orang lain yakin bakwa perilaku orang lain akan berakibat baik baginya.[10]

Sikap percaya ini juga ada kalanya dibentuk dari pengalaman individu kepada komunikan. Karena itu sikap percaya berubah-ubah bergantung kepada komunikan yang di hadapi. Selain pengalaman terdapat tiga faktor utama yang menimbulkan sikap percaya :

(a) Menerima.

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Dalam hal ini menerima adalah sikap melihat orange lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut di hargai. Menerima bukan berarti menyetujui semua perilaku orang lain atau rela menangung akibat-akibat perilakunya dan tidak pula menilai perilaku orang lain berdasarkan perilaku yang tidak kita senangi.

(b) Empati

Empati dianggap memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

(c) Kejujuran

Mendorong sesorang agar percaya kepada kita.[11]

---

[10] Jalaludin Rohman, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 130.

[11] Ibid: hlm. 131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sikap Suportif.

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive* dalam komunikasi

3) Dan Sikap terbuka.

g. Bentuk Hubungan Antarpribadi

1) Pembentukan Hubungan Antarpribadi.

Diawali dengan perkenalan (*acquaintance process*). Pada tahap ini, orang akan memulai dengan fase kontak yang permulaan (*initial contact phase*). Ditandai oleh usaha dari kedua belah pihak untuk "menangkap" reaksi dari kawannya. Masing-masing pihak berusaha menggali identitas, sikap, dan nilai pihak lain. Ketika individu merasa ada kesamaan, kita akan mulai mengungkapkan diri. Dalam tahap ini, kita baru mempertukarkan informasi mengenai data demografi, yaitu: usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga, dan sebagainya.

2) Peneguhan hubungan antar pribadi

Hubungan antar pribadi tidak bersifat statis, tetapi selalu berubah. Ada beberapa faktor yang penting dalam memelihara hubungan ini, yaitu: keakraban, *kontrol, respons* yang tepat, dan nada emosional yang tepat. Pada tahap ini, individu akan memutuskan kelanjutan hubungan yang individu lakukan, yaitu menjalin persahabatan atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemutusan hubungan antar pribadi .

Kita tidak akan membahas mengenai pemutusan dalam hubungan antar pribadi, karena disini kita lebih menekankan pada persahabatan.[12]

h. Komponen - Komponen Komunikasi

1) Komunikator.

Semua proses komunikasi berasal dari sumber, yang dapat berupa: perorangan , jika dalam komunikasi individual atau antar perorangan, atau seorang dengan beberapa orang Suatu lembaga atau organisasi, atau orang yang dilembagakan (komunikasi dengan media massa).

2) Pesan.

Unsur pesan meliputi semua materi atau isi yang dikomunikasikan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, baik yang disampaikan secara verbal maupun non verbal, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media massa misalnya) Pesan dapat berupa: pesan verbal, misalnya: bahasa/kata-kata lisan atau tertulis pesan non verbal, misalnya: isyarat, gambar, warna pesan paralinguistik, misalnya: kualitas suara, tekanan suara(tinggi rendah nada bicara), kecepatan suara, vokalisasi

[12] Ibid: hlm. 125-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Saluran

Unsur saluran merupakan sarana tempat pesan yangdisampaikan sehingga bisa diterima dan dimaknai oleh komunikan.

4) Komunikan

Unsur penerima merupakan sasaran dari komunikasi, bisa terdiri dari seseorang atau beberapa orang atau suatu lembaga atau organisasi.

5) Tujuan

Efek merupakan hasil dari suatu kegiatan komunikasi, merupakan tujuan dari peserta-peserta di dalam proses komunikasi

6) Umpan Balik

Feedback atau umpan balik, merupakan tanggapan atas pesan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator. Fungsi umpan balik antara lain adalah mengontrol keefektifan pesan yang di sampaikan oleh pengirim kepada penerima dan umpan balik merupakan sebuah reaksi terhadap pesan bahwa penerima sudah menerimah pesan dan memahaminya.

Khusus untuk *feedback* dalam proses komunikasi antar pribadi di kenal dengan bebrapa jenis (santoso : 2980)

(a) *External feedback* , feedback yang di terimah langsung oleh komunikator dari komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) *Internal feedback*, yang di terima dari komunikator bukan dari komunikan akan tetapi dating dari massega atau dari komunikator sendiri.

(c) *Derect feedback* umpan balik langsung.

(d) *Inferential feedback*, umpan balik yang di terimah dalam komunikasi massa yang di simpulkan sendiri oleh komunikatornya.

(e) *Zero feddback*, pesan yang di kirim kembali lagi ke komunikan karena komunikator sulit untuk memahaminya.

(f) Dan beberapa macam *feedback* yang lainya.

7) Gangguan

Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat pesan yang diterima komunikan berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

2. Persahabatan

a. Pengertian Persahabatan

Kata sahabat mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita, sahabat lebih dari teman biasa artinya harus lebih dekat, lebih akrab mengerti dan mamahami ketika sukah duka. hubungan persahabtan adalah hubungan antarpribadi anatar dua orang atau lebih yang menpunyai kedekatan lebih dari pada teman biasa.

kedekatan hubungan persahabtan dapat di indifikasikan yang lebih utama adalah kita menyesuaikan diri dalam hubungan persahabtan. diman kebutuhan akan adanya peneyesuaian diri remaja dalam kelompok persahabtan muncul sebagai akibat adaynya keiginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul dengan teman. dalam hubungan ini mereka sering di hadapi dengan persolaaan penerimaan dan penolakan terhadap teman sebanya dalam pergaualan. pada pihak remaja hal penolakan merupakan hal yang sangat mengecewakan.[13]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dalam persahabtan terdapat tiga tipe persahabtan antar lain : *Tipe Reciprocity* yaitu hubungan di lakukan dengan kedudukan seimbang di mana masing-masing individu saling memberi dan menerima terdapat kasih saying loyalitas dan tidak perhatian perdaan status. *Tipe Ceceptivity* yaitu hubungan tidak seimbang karena indivu yang satu banyak menerima dan yang satu banyak membri. Dan yang terakhir adalah *Tipe Asosiation* yang mana persahabatan sekedar rama tama bukan hubungan sejati.

b. Macam-Macam Kelompok Persahabatan

Persahabatan dapat di golongkan menjadi beberapa cara kelompok yang terbentuk dalam masa remaja, berikut adalah macam-macam persahabatan yang di bagi menjadi berbagai kelompok, natara lain :

1) Kelompok *chums* (sahabat karib)

Chums yaitu kelompok yang di dalamnya terdapat remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Biasanya kebanyakan mereka berjenis kelamin sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan yang mirip denngan perbedaan kemiripan tersebut membuat mereka menjadi akrab dalam

[13] Andi Mappiari, *Psikologi Remaja* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) , hlm. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pertukaran pikiran sehinga terjadi kesinambungan walaupun terkadang terjadi perselisihan tetapi dengan muda untuk di lupakan.[14]

2) Kelompok *cliques* (kemplotan sahabat)

Terdiri dari empat sampai lima orang yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan yang sama. Pada kelompok ini biasanya terdapat penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua *chums*. Jenis kelamin pada kelompok ini umumnya sama dan pada kelompok ini umunya melakukan kegiatan yang sama, memonton bersama dan lainya.[15]

3) Kelompok *crowds* (kelompok banyak remaja)

Pada kelompok ini banyak remaja dan jarak komunikasinya agak rengang dan terdapat jnis kelamin berbeda serta terdapat keragaman kemampuan yang berbeda di antara angotanya.[16]

4) Kelompok yang di organisir

Sengaja di bentuk, timbul atas dasar bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial. Angotanya terdiri dari remaj-remaja baiak yang memiliki sahabat terdahulu maupun remaja yang belum mempunyai kelompok.[17]

5) Kelompok gangasan sendirinya

Kelompok ini terbentuk dengan sendirinya, umumnya terbentuk dari empat jenis kelompok tersebut. Mereka bealajar

---

[14] Ibid; hlm. 158.
[15] Ibid; hlm. 179.
[16] Ibid; hlm. 160.
[17] Ibid; hlm. 160-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mmahami temen-teman merek dan peraturan yang ada di dalam kelompok tersebut.[18]

c. **Etika Memupuk Kepercayaan Komunikasi Antarpribadi Dalam Hubungan Persahabatan.**

1) Berusaha aktif memperluas kepercayaan terhadap sesuatu yang terjadi di sekeliling kita, walaupun pada sebagian orang hal ini membutuhkan waktu yang sangat lama.
2) Kepercayaan terhadap orang lain haruslah bersifat sementara, dilakukan sedikit demi sedikit dengan memberikan penjelasan mengenai apa yang di harapkan dari teman dan apa yang ingin di capai.
3) Dan kepercayaan tidak hanya diberikan tetapi juga diperoleh. Ketika seseorang menjalin hubungan persahabatan, orang tersebut akan mengharapkan adanya kepercayaan dari sahabat dan memberikan kepercayaan padanya.

Selain adanya kepercayaan, juga di perlukan adanya mengembangkan rasa tanggung jawab dalam membina hubungan *(relasi)* dengan individu yang lain. Sehingga dapat terjalin hubungan persahabatan yang baik. Persahabatan yang aktif dapat berkembang apabila sahabatanya mampu mengakui batasan dalam komunikasi mereka dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

[18] Ibid; hlm . 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Etika Tanggung Jawab Dalam Persahabatan

1) Keterbukaan.

Hubungan persahabatan akan berjalan lebih baik lebih baik jika individu di dalamnya sama-sama terbuka, sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dibebani dengan keterbukaan dari pihak lain. Keterbukaan bukan berarti tanpa batasan, tetapi kebebasan tanpa paksaan.

2) Privasi.

Setiap individu mempunyai rasa privasi masing-masing, di mana orang lain tidak boleh mengetahuinya. Privasi bisa juga di nilai secara netral maupun positif.

3) Perlindungan.

Diantara individu yang terlibat dalam hubungan persahabatan penting di butuhkan adanya perasaan saling melindungi diantara partisipan karena dengan melindunggi maka individu dapat meresakan bagaimana cara menjadi sahabat yang baik.

4) Muslihat.

Seringkali dalam persahabatan terdapat ketidak terus terang pada sahabat mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kurangnya ketidak percayaan dari sahabat akan perlindungan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hambatan Komunikasi

a. Pengertian Hambatan Komunikasi.

Hambatan komunikasi, menurut Aubrey adalah setiap sesuatu yang menyumbat arus pesan, baik yang bersifat eksternal maupun internal yang bersifat psikologis.[19]

Dengan demikian, maka hambatan komunikasi adalah segala sesuatu baik di sengaja ataupun tidak yang dapat mempengaruhi efek yang di hasilkan oleh proses komunikasi baik dalam mengurangi target efek ataupun gagal sama sekali.

b. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

1) Interaksi.

Interaksi berasal dari Bahasa Inggris *interaction* artinya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain interaksi di sebut suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Jadi interaksi sosial (*social interaction*) adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengatuh mempengaruhi satu dengan yang lain antar manusia.

Jadi dapat di simpulkan bahwa, Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.[20]

Interaksi sosial merupakan suatu proses komunikasi antara orang-orang, untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran dan

---

[19] Aubrey B Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* , (Bandung: Cv.Remadja Karya , 1986), hlm. 07.

[20] *Interaksi Sebagai Proses Sosial*, http://id.shvoong.com/socialsciences/sociology/1809953-interaksi-sebagai-proses-sosial/ 21 mey 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan. Interaksi sosial dapat berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut dapat menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial juga dapat terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi tidak akan ada kehidupan bersama. Karena Interaksi merupakan syarat utama akan terjadinya suatu aktifitas yang di dalamnya melibatkan: Interaksi antara Individu dengan individu, Interaksi antara Individu dengan kelompok dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok.

Ciri-ciri interaksi sosial berupa, jumlah pelakunya dua orang atau lebih, adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbul atau lambang-lambang, adanya suatu dimensi waktu yang meliputi ,masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang dan ciri yang terkahir adanya tujuan yang hendak dicapai.[21]

2) *Kultur*

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang

---

[21] *Hambatan Komunikasi Interpersonal* pada http://www.tubiyono.com/template-features/interpersonal-skill/84-hambatan-komunikasi-interpersonal 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.[22]

Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbada budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya juga dapat di katakana sebagai suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat *kompleks*, *abstrak*, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Banyak alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika sedang berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, hal itu salah satunya bisa di sebabkan karena perbedaan budaya anatara individu dengan yang lain berbeda sehingga pemahaman kata-katanya pun berbeda

Jika komunikator menemukan *miss* komunikasi dalam suatu hubungan bahkan komunikan merasa tersinggung maka perlu di lakukan analisis mengapa komunikan mempunyai anggapan lain terhadap pesan yang disampaikan.

---

[22] *Hambatan Komunikasi Interpersonal* pada http://www.tubiyono.com/template-features/interpersonal-skill/84-hambatan-komunikasi-interpersonal 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, budaya memegang peranan penting dalam terjalinya suatu komunikasi antar individu yang berlainan budaya, sebab penyampaian pesan pada orang yang berlainan budaya akan mengundang perbedaan persepsi terhadap isi pesan sehingga efek yang diharapkan akan sukar timbul.

3) *Experience*.

Pengalaman atau *experience* adalah sejumlah memori yang dimiliki individu sepenjang perjalanan hidupnya.[23] Pengalaman masing-masing individu akan berbeda-beda tidak akan sama.

Perbedaan pengalaman antara individu bermula dari perbedaan persepsi masing-masing tentang sesuatu hal. Perbedaan persepsi tersebut banyak disebabkan karena perbedaan kemampuan kognitif antara individu sedangkan bagi individu yang saling berbeda budaya tentu saja perbedaan persepsi tersebut karena perbedayaan budaya.

Perbedaan persepsi tersebut kemudian ditambah dengan perbedaan kemampuan penyimpanan hal yang dipersepsi tadi dalam *strorage sirkit* otak masing-masing individu tersebut menjadi *long-term* memory-nya. Setelah itu perbedaan akan berlanjut dalam hal perbedaan kemampuan mereka memanggil memori mereka jika diperlukan.

---

[23] *Hambatan Komunikasi Interpersonal* pada http://www.tubiyono.com/template-features/interpersonal-skill/84-hambatan-komunikasi-interpersonal 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan pengalaman tentu saja menjadi hambatan dalam Komunikasi antar pribadi, karena seperti telah di bahas di muka bahwa terjadinya *heterophilious* karena salah satunya diakibatkan perbedaan pengalaman. Sehingga jika terjadi *heterophilious* maka proses komunikasi interpersonal tidak akan berjalan dan tujuan penyampaian pesan pun tidak akan tercapai.

Pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Komunikasi bisa menjadi efektif bila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama. Sebaliknya, komunikasi yang menjadi sulit bila para pelaku yang terlibat dlam komunikasi mempunyai pengalaman yang sangat berbeda.

B. Kajian Teori

Hubungan antar manusia merupakan sebuah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja dan dalam persahabatan. interaksi mengakibatkan dan menghasilkan penyesuaian diri secara timbal balik yang mencakup kecakapan dalam penyesuaian dengan situasi baru. Hubungan tersebut bisa antara dua atau lebih individu manusia dan perilaku individu yang satu sehingga dapat mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu lain dan sebaliknya.

Hubungan antar manusia dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasaan hati pada kedua belah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak. Ke suksesan seseorang dalam melaksanakan *"Human Relations"* terletak pada cara individu yang berkomunikasi secara etis, ramah, sopan, menghargai, dan menghormati orang lain. *Human Relations* dapat di lakukan dimana saja entah di rumah, kos, kampus, dan sebagainya.

Proses interaksi dalam hubungan antar manusia dalam hal ini persahabatan melibatkan perasaan hal tersebut di karenakan, kata yang diucapkan dalam komunikasi, mencerminkan perasaan dan sikap dan proses penyesuaian diri. Hubungan antar manusia secara luas mencoba menemukan dan mengidentifikasi masalah dan membahas untuk mendapatkan pemecahan suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan teori *self disclosure*. Teori *self disclosure* sendiri sering di sebut dengan teori *johari window* atau jendela johari.

Pembukaan diri atau *self- disclosure* adalah mengungkapakan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta menberikan sebuah informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini.[24] Membuka diri dapat juga di artikan bagaimana seseorang membagikan informasi kepada orang lain mengenai perasaan individu terhadap kejadian-kejadian yang baru saja di lihatnya.

Adapun dampak dari membuka diri terhadap hubungan antar pribadi adalah:

1. Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.

---

[24] Supratiknya , *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta : Kanisius 1995). hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Semakin kita bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain akan menyukai diri kita. Akibatanya dia akan semakin membuka diri terhadap kita.
3. Orang yang sering membuka diri terhadap orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat sebagai seorang yang kompeten, terbuka, *ekstrover*, *fleksibel*, adaptasi dan *inteligen*, sifat tersebut merupakan cirri- cirri orang yang masak dan *fleksibel*.
4. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
5. Membuka diri berarti bersikap *realistic* karena di dalamnya terdapat ke jujuran, ketulusan dan autentik.[25]

Selain membuka diri kepada orang lain, kita pun harus membuka diri bagi orang lain, maksud dari membuka diri kepada orang lain adalah menerima pembukaan dirinya, rela dan mau mendengarkan reaksi atau tanggapan yang di hadapainya maupun terhadap kata-kata maupun perbuatan kita.

Penyingkapan diri merupakan suatu usaha untuk membiarkan individu memasuki hubungan sosial kita, dan hal ini berkaitan dengan kesehatan mental dan pengembangan tentang konsep diri. Salah satu model inovatif untuk memahami tingkat-tingkat kesadaran dan penyingkapan diri dalam komunikasi adalah dengan mengunakan Jendela Johari (*Johari Window*).

---

[25] Ibid: hlm.15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jendela johari (*johari window*) terdapat empat bingkai yang berfungsi sebagai penjelas setiap individu untuk mengungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitanya dengan orang lain. Johari mengatakan kalau individu bisa memahami diri sendiri maka dia bisa mengendalikan sikap dan tingkah lakunyadi saat berhubungan dengan orang lain. Adapun bingkai dari *johari window* adalah :

Bingkai satu (bingkai terbuka) menunjukkan orang yang terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan itu di sebabkan antara dua pihak yang sama-sama menegetahui informasi, perilaku dan sikap yang sama.

Bingkai ke dua (bidang buta) yang merupakan orang yang tidak mengetahui banyak hal tentang dirinya sendiri namun orang lain mengetahuinya.

Bingkai ke tiga (bidang tersembunyi) berbagai hal di ketahui oleh dirinya sendiri tapi tidak di ketahui oleh orang lain.

Dan yang terakhir adalah (bidang tidak di kenal) berbagai hal tidak di ketahui oleh dirinya dan orang lain.[26]

Garis besar model teoritis jendela johari dapat di liahat di gambar berikut.

	Saya tahu	saya tidak tahu
Orang lain tahu	1 terbuka	2 buta
Orang lain tidak tahu	3 tersembunyi	4 tidak di kenal

[26] Alo Liliweri, *Gatra Gatra Komunikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengenalan diri dapat dilakukan melalui dua tahap, tahap yang pertama pengungkapan diri *(self-disclosure)* dan tahap yang kedua menerima umpan balik *(feedback).*

Self disclosure atau pengungkapan diri, tidak terlepas dari bagaimana orang lain maupun dirinya mampu mengonsep diri dengan baik karena pengungkapan diri di mulai dengan bagaimana individu mengkonsep dirinya. Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu. Jika seseorang ingin di terima oleh orang lain, di hormati oleh orang lain dan di segani karena keadaan kita, maka individu cenderung akan bersikap menghormati dan menerima diri kita dan sebaliknya ketika orang lain selalu meremahkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita tidak akan cenderung menyenangi diri kita.

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang bersamaan berkomunikasi dengan orang lain akan meningkatkan pengetahuan akan diri kita. Dengan membuka diri kita maka konsep diri akan menjadi lebih dekat dengan kenyataan.[27] Membuka diri sesuai dengan pengalaman kita, maka kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan- gagasan baru dan lebih cenderung untuk menghindari sikap *defense* dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.

Dalam pembentukan diri juga terdapat yang mana terdapat sebuah keinginan untuk menutup diri yang timbul dari kurangnya kepercayaan atas

[27] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang di milikinya sendiri. Orang yang kurang percaya diri sebisa mungkin akan cenderung menghindari situasi komunikasi. Pengungkapan diri pribadi juga merupakan sebuah kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya. Semua tindakan, perkataan, dan ungkapan seseorang memiliki makna interaksi tentang apa yang sedang di pikirkan, jadi bisa dikatakan kalau tindakan merupakan sebuah ekpresi dari pikiran seseorang.[28]

Kepercayaan diri juga sangat di butuhkan dalam pengungkapan diri, agar sifat kecemasan tidak dengan mudah di lihat oleh orang lain. Komunikastor yang efektif selalu merasa nyaman bersama orang lain dan nyaman dalam situasi komunikasi pada umumnya. Di sinilah letak kualitas yang memungkinkan pembicara berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang pemalu sehingga membuat mereka lebih nyaman.

Komunikator yang secara sosial memiliki kepercayaan diri cenderung bisa bersikap santai, *fleksibel* baik suara dan gerak tubuhnya dan tidak terpaku pada nada dan gerak tubuh tertentu tidak gugup dalam melakukan komunikasi denga orang lain. Individu perlu melakukan pengenalan tentang karakter dirinya sendiri baik itu kekuatan dan kelemahanya, sehingga individu bisa menyadari siapa dirinya. Individu memiliki kemampuan untuk mengubah atau mengembankan dirinya.

Jika teori tersebut di kaikan dengan judul penelitian secara garis besar dalam persahabatan terdapat rasa keterbukaan dan saling pengertian karena di

---

[28] Burhan Bungin, *Sosiologi Komuniksai (*Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam teori tersebut, lebih kepada bagaimana seseorang bisa membuka diri kita untuk orang lain dan lingkungan sekitar.

Sehinggan apa yang di dapat sesuai dengan yang di harapakan. Dan nantinya dalam proses komunikasi yang terjalain dalam persahabatn bisa tercapai secara efektif. Sehingga ke khawatiran akan gagalnya suatu komunikasi bisa di atasai dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Dan Lokasi Penelitian.

1. Subyek penelitian.

Subyek penelitian ini adalah individu-individu yang barada di kos yang menjalin hubungan persahabatan yang sudah cukup lama dan memiliki segudang pengalaman dalam menjalin persahabat dengan orang yang satu kos dengannya maupun orang yang satu kamar denganya.

Dan Dengan banyaknya tempat-tempat kos yang berdiri di Desa Keboansikep, yang notabenya kos tersebut di peruntunkan untuk para pendatang yang mencari pekerjaan di sekitar Desa tersebut. Dari situlah peneliti mempunyai keinginan untuk mengadakan penelitian di Desa tersebut dan dari beberapa kos yang ada di Desa Keboansikep tersebut peneliti mengambil satu sampel informan di setiap kos yang ada di Desa Keboansikep, yang mana di Desa Keboansikep sendiri berdiri tiga kos yang diperuntunkan untuk umum. Dan di sini peneliti menjadikan kos milik Ibu Sunarti, Ibu Marpuah dan Bapak Jamil yang peneliti jadikan obyek penelitian.

Informan yang di jadikan subyek penelitian dan yang dapat membantu peneliti dalam mengadakan penelitian di Desa keboansikep adalah para semua anak kos yang berada di kos Bapak Suroso dan Ibu Marpuah, adapun data masing-masing anak kos adalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Data Informan

No	Nama	Usia	Daerah Asal	Karakter psikis atau sifat
1	Fitri Anggraini	28	Samarinda	Pengertian, Keras
2	Luluk Mazumah	26	Lamongan	Egois, Kurang perhatian
3	Siti Maemunah	27	Gresik	Egois
4	Kumala Dewi	27	Pasuruan	Sabar
5	Nurul Fitria	25	Madurah	Keras
6	Nusa Mimmah	28	Gresik	Sabar, Pengertian

2. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Keboansikep RT.05 RW.01 Gedangan Sidoarjo. Alasan peneliti mengambil daerah ini sebagai lokasi penelitian karena pada daerah ini banyak berdiri tempat – tempat kos yang di peruntunkan untuk pendatang yang bekerja di kawasan tersebut. Dan banyaknya para pendatang dari luar jawah yang kos di daerah tersebut dan menjalain persabatan dengan penghuni kos yang bersebelahan dengan kamarnya.

Desa Keboansikep terletak sekitar 1 KM dari Kecamatan Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo, Desa Keboansikep sangat trategis di jangkau oleh masyarakat karena letaknya yang bersebelahan langsung dengan jalan raya menuju arah Kabupaten Sidoarjo, maupun dari arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo ke Surabaya. Alasan strategislah yang membuat Desa tersebut bisa di katakana kota karena letaknya yang berdekatan dengan jalan Protocol. Banyaknya pabrik-pabrik yang berdiri di sekitar wilayah desa tersebut membuat kebanyakan penduduknya bekerja sebagai karyawan pabrik terlebih-lebih para pendatang. Desa yang di huni oleh 11.050 warga dengan di kepalai oleh H. MOCH. HARIONO S.H.

Desa Keboansikep bisa di bilang desa makmur dengan mempunyai luas tanah sekitar 124.625 hektar dan berpatasan langsung dengan:

Sebalah utara	: Desa Bohar
Sebelah selatan	: Desa Sruni
Sebelah barat	: Desa Kebon Anom
Sebelah timur	: Desa Gedanagan

Desa Keboansikep Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo terletak di ketinggian 6m dari permukaan laut dengan tinggi curah hujan 2.000nm/th.[1] Desa Keboansikep memiliki delapan rukun warga, berikut adalah daftar rukun warga sekaligus jumblah rukun tetangga di Desa Keboansikep:

a) Rukun warga satu terdapat delapan rukun tetangga.
b) Rukun warga dua terdapat tujuh rukun tetangga.
c) Rukun warga tiga terdapat sembilan rukun tetangga.
d) Rukun warga empat terdapat delapan rukun tetangga.
e) Rukun warga empat terdapat delapan rukun tetangga.
f) Rukun warga lima terdapat lima rukun tetangga.
g) Rukun warga enam terdapat sebelas rukun tetangga.

[1] Data kependudukan di kantor desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Rukun warga tujuh terdapat sebelas rukun tetangga.

i) Rukun warga delapan terdapat delapan rukun tetangga.[2]

Dari pemaparan data di atas peneliti hanya menjadikan RT. 05 RW. 01 sebagai lokasi penelitian, hal itu di sebabkan di RT tersebut banyak berdiri kos yang di peruntunkan untuk pendatang baik dari Sidoarjo sendiri maupun dari luar Sidoarjo.

B. Deskripsi Data Penelitian.

1. Hasil Wawancara.

a. Bentuk-Bentuk Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan.

Pengalaman dalam kehidupan akan membentuk diri pribadi setiap individu manusia, tetapi seseorang juga harus menyadari apa yang sedang terjadi dan apa yang telah terjadi pada diri pribadinya. Kesadaran terhadap diri pribadi pada dasarnya adalah proses persebsi pada diri pribadinya sendiri. Dalam hal ini orang akan mengenali dan memahami siapa dirinya.

Menjalin hubungan antar pribadi dalam hal ini adalah persahabatan, memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu karakter dalam kehidupan. Ketergantungan kepada orang dalam hal ini adalah perasaan, pemahaman, informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang lainya yang sangat mempengaruhi diri setiap individu dan membantu untuk memahami karakter dan harapan seseorang.

---

[2] Data kependudukan di kantor desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang sangat membutuhkan hubungan antarpribadi untuk dua hal, yaitu perasaan dan ketergantungan. Yang mana perasaan mengacu pada hubungan emosional sementara ketergantungan mengacu pada perilaku antarpribadinya. Kebutuhan pertemanan yang erat dalam hal ini persahabatan merupakan kompleksitas kehidupan pada saat ini hal tersebut membuat kita semakin tergantung satu dengan yang lainya dan merasa perlu untuk saling berbagi dan bekerja sama.

Dalam persahabatan tidak selamanya akan berjalan lancar sesuai dengan yang di harapakan terkadang apa yang kita inginkan belum tentu di fahami dan di mengerti oleh sahabat kita. Hal itulah yang dapat menghambat komunikasi antara kita dan sahabat kita. Semakain individu mengenal satu sama lain, maka karakter interpersonal mereka semakain mengambil bagaian, demikian pula sebaliknya. Pada saat persahabatan telah samapai pada titik ke intiman maka ketidak pastian satu dengan yang lain akan berkurang. Individu lebih dapat memprekdisikan perilaku sahabatanya dengan akurat bertukar pesan kasih sayang dan lebih terbuka terhadap perasaan dan pikiran satu dengan yang lain.

Dari hasil wawancara dan pengamatan selama penyelesaian penelitian aktivitas komunikasi dalam persahabatan pada penghuni kos di desa keboansikep gedangan sidoarjo ini umumnya tidak berjalan sesuai yang di harapkan. Dari beberapa pengalian data beberapa informan menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persahabatan pada penghuni kos di desa koboansikep gedangan sidoarjo selalu tidak sesuai yang mereka inginkan dan harapakan, tetapi di balik itu semua mereka selalu menghargai serta menghormati satu dengan yang lainnya. kalaupun ada permasalahan yang di timbulkan dari hambtan komunikasi tersebut dapat di selesaikan dengan baik tanpa memutuskan hubungan persahabatan mereka.

Fenomena aktivitas persahabatan dalam kos di desa keboansikep gedangan sidoarjo ini dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari para penghuni kos. Hal tersebut dapat kita lihat ketika para penghuni kos saling berdatangan dari tempat mereka bekerja dan kumpul bersama dan masih banyak lagi. Ketika peneliti memintah informasi, mereka dengan senang hati memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti. Adapun penyebab timbulnya bentuk hambatan komunikasi yang dapat menganggu hubungan dalam persahabatan antarpenghuni kos biasanya di sebabkan karena:

1) Kurangnya keterbukaan.

   Dalam menjalin hubungan rasa keterbukaan di setiap individu sangat di perlukan dalam kelangsungan hubungan, hal itu dirasa perlu di lakukan karena dengan rasa keterbukaan atas apa yang ada pada diri kita dan permasalahan yang sedang terjadi pada diri kita hal itu akan membuat rasa salaing berbagi dan salaing mengerti anatar sahabata makin erat dan makin timbul rasa saling membatu satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang biasanya berkompeten lebih banyak melakukan keterbukaan di bandingkan dengan orang yang tidak kompeten, hal tersebut di pengaruhi oleh kemampuan rasa percaya diri yang yang besar sehingga lebih bisa terbuka dengan sahabat atau bisa juga di karenakan lebih memiliki hal yang positif tentang diri mereka untuk di ungkapakan kepada orang lain.

Keterbukaan dalam persahabatan dapat memberikan sebuah informasi tentang diri kita yang sebelumnya kita sembunyikan. Bisa berupa informasi yang baru atau yang lama. Selain keterbukaan, pengertian dan komunikasi yang intensif juga sangat mempengaruhi keharmonisan dalam persahabatan, seperti halnya yang di tuturkan oleh fitri angraini selaku informan penelitian bahwa selama menjalin persahabatan dengan dengan sesama penghuni kos yang mana setiap hari mereka di sibukkan dengan berbagai aktifitas baik, aktifitas kerja maupun yang lainnya.

Banyak hal yang mampu mempengaruhi sifat dan sikap manusia, di antaranya yang paling berpengaruh pada perilaku manusia itu sendiri adalah lingkungan tempat ia tinggal, karena apa yang mereka lihata dan mereka rasakan setiap harinya akan mempengararuhi pikiran dan perasaan individu tersebut yang pada akhirnya berdampak pada perubahan sifat dan sikap individu tersebut.

Hambatan yang sering terjadi pada persahabatan fitri anggraini ini sering kali di sebabkan karena kurang adanya rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan, misalnya saja sang sahabat tidak sepenuhnya bisa terbuka dengan Fitri dalam hal ini Fitri menjelaskan:

> "Ya, dalam menjalin persahabatan keterbukaan itu sangat di perlukan dan perasaan enek dan nggak enek itu harus di utamakan timbulnya saling pengertian antara saya dengan sahabat saya"[3]

Berbeda dengan Fitri, Nusa mempunyai pendapatnya sendiri mengenai bentuk hambatan komunikasi dalam persahabatan, Nusa berpendapat bahwa:

> " terkadang juga sering kres mbak atau salah faham gitu, sebanya biasanya dis kurang bisa terbuka dengan saya dan semua itu saya jalanin walau kadang terdapat rasa sakit hati "[4]

Sama halnya dengan yang di utarakan oleh Nusa, ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Luluk, Lulukpun mejawab:

> " selama saya bersahabat dengan dia, dia tidak terbuka dengan saya mbak, akibatnya saya sulit memahami sahabata saya"[5]

Ketika peneliti menanyakan hal yang sama kapada Siti, informanpun menjawab :

> " saya dengan sahabat saya kurang ada keterbukaan mbak, saya orangnya agak tertutup, jadi saya kurang feer ke sahabta saya, kalau saya lagi ada masalah saya nyembunyi'in dari sahabta saya, saya bingung kalau mau cerita dan terbuka dengan sahabta saya"[6]

---

[3] Hasil wawancara dengan Fitri Anggaraini pada tanggal 15 Mei 2011
[4] Hasil Wawancara dengan Nusa pada tanggal 15 Mei 20011
[5] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 15 Mei 2011
[6] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Nurul, Nurulpun menjawab :

> " sahabat saya itu orangnya gak bisa terbuka dengan saya mbak, kaalu ada apa-apa dia jarang cerita ke saya ataupun sahabata saya yang lainya, dia orangaya tertutup baget"[7]

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada Kumala, Kumalapun menjawab :

> " selama saya menjalin persahabatan dengan segala macam karakter sahabat saya, terkadang juga sahabat saya kurang terbuka dengan saya ketika sahabat saya sedang mengahadapi masalah, tetapi itu tidak semua mbak terkadang juga ada saatnya sahabat saya terbuka d.engan saya"[8]

Dari pemaparan informan di atas dapat sedikit di simpulkan bahwa, dalam suatu persahabatan, sifat keterbukaan sangat penting di lakukan untuk menguranggi anggka ketidak samaan prinsip dalam menjalin suatu komunikasi dengan individu yang lain dan sifat keterbukaan merupakan kunci awal dari rasa persahabatan.

2) Pemahaman Bahasa.

Tidak lancarnya sebuah komunikasi dapat juga di pengaruhi oleh bahasa yang di gunakan dalam pembicaraan, seseorang dapat mengerti apa yang kita inginkan dan apa yang kita ucapakan, jika sahabat mengerti tentang bahasa yang kita gunakan. Pengunaan bahasa sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalin sebuah komunikasi jika bahasa yang kita gunakan tidak di mengerti oleh

---

[7] Hasil wawancara dengan Nurul pada tanggal 15 Mei 2011
[8] Hasil wawancara dengan Kumala Dewi pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lawan bicara kita maka lawan bicara kita tidak faham atas apa yang kita bicarakan.

Seperti halnya yang perna di alami oleh informan yang mana informan sendiri merupakan pendatang dari kalimantan yang ketika dia berbicara kurang bisa di fahami oleh sahabatanya sehingga apa yang di maksud dalam pembicaraan tersebut tidak di mengerti oleh sahabatanya sehingga apa yang di timbulkan sangat fatal, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Fitri berikut.

> " Terkadang tidak lancar selalu, perna juga ada masalah atau kesalah fahaman dalam berkomunikasi, masalahnya saya kan bisa di bilang baru tinggal di sidoarjo mbak, sedangkan saya masih sering terbawa logat dan bahasa yang saya gunakan sehari hari waktu saya di Kalimantan"[9]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Nusa Mimma:

> "Ya, kadang efektif kadang juga tidak, karena mesti ada kesalah pahaman yang sering di timbulkan mbak, apa lagi soal bahasa kadang-kadang saya juga tidak nyambung mbak dengan bahasa yang di gunakan sahabat saya, ucapanya terlalu cepat sulit di mengerti"[10]

Berbeda pendapat dengan Fitri dan Nusa yang meresa komunikasi yang terjalin dengan sahabat terkadang efektif dan tidak lancar, Nurul justru berpendapat.

> " selama ini untung saja kesalah fahaman dalam berkomunikasi yang terjalin antara saya dan sahabat saya bisa di katakana jarang mbak, saya lebih berusaha mengerti dan memahami omongan dia yang bisa di bilang cepet itu"[11]

---

[9] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 15 Mei 2011
[10] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 15 Mey 2011
[11] Hasil wawancara dengan Nurul pada tanggal 15 Mey 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Siti, ketika peneliti menanyakan tetang pertama yang sama kepada Siti.

> " kalau dalam hal bahasa yang di gunakan oleh sahabat saya, kadang kurang faham mbak, sahabat saya itu ngomongnya cepet banget, saya jadi gak tau dia ngomong apa, sampai-sampai saya sering ngomel ke dia gara-gara omongannya cepat banget dah gitu terkadang saya salah faham dengan omongan sahabat saya seperti halnya dia ngomong buah labuh dengan buah jatuh sedangkan menurut pemahaman saya jatuh ya jatuh dari mana gitu"[12]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Luluk, Lulukpun menjawab :

> " ia mbak saya dan sahabat saya yang lain itu perna mangalami kesalah fahaman waktu kami sedanga bicara dengan sahabat kami yang dari Madura, sahabat saya itu bilang saya bawah buah jatuh dari Madura? Trus sefahaman kami yang dari jawa dia bawah buah dari Madura trus jatuh mbak, tapi gak taunya jatuh itu artinya labu kalau di jawa, ya saya dan sahabat saya yang lain tertawa gak ada hentinya waktu di kasih tau artinya".[13]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Kumala Dewi :

> " ia mbak saya perna salah faham dengan ucapan sahabat saya, apa lagi sahabat saya yang dari Madura itu mbak da kalau ngomong lucu terkadang saya dengan sahabat yang lain salah faham dengan ucapanya dia"

Dari pemaparan di atas, faktor bahasa sangat mempengaruhi tingkat individu dalam berkomunikasi. Dengan perbedaan bahasa yang di gunakan maka pemahaman makna yang di sampaikan akan sulit di mengerti oleh sahabat dan akibatnya sahabat tidak mengetahui apa yang di maksud dari pembicaraaan tersebut. Dan tidak hanya itu pengucapan kalimat yang kurang

---

[12] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 15 Mei 2011
[13] Hasil wawancara dengan Luluk Pada Tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas akan membuat individu sulit untuk mencerna ucapan yang keluar dari individu yang lain.

3) Perbedaan Pola Pikir, Umur dan Tingkat Kecerdasan .

Perbedaan pola pikir setiap individu sangat mempengaruhi indivi tersebut dalam bersikap dan bertindak. Hal tersebut bisa saja di pengaruhi oleh factor usia, karena dengan perbedaan usia sahabat kita dapat mengakibatkan perbedaan dalam berpandapat dan berfikir. Karena apa yang kita ketahui belum tentu di ketahui oleh sahabat kita. Dengan perbedaan pola pikir dapat mengakibatkan kesalah fahaman pemaknaan apa yang di ucapakan oleh sahabat kita. Seperti halnya yang di tuturkan oleh Fitri Anggraini.

> "Pernah, misalnya saat awal-awal menjalin hubungan persahabatan saya belum memahami perasaannya dan pola pikirnya jadi sering mengalami kesalahpahaman terkadang kita sering bicara dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga saya sering mengalah mbak walau bagaimanpun saya menghargai sahabat saya yang umurnya jauh di bawah saya"[14]

Ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada Nusa, Nusapun menjawab:

> " perna juga salah faham, terkadang sahabat tidak mengerti apa yang sedang saya maksud, saya bilang begini ternyata sahabat saya gak faham dengan perkataan saya, tapi ya begitulah yang namanya persahabatan mbak, anaknya juga kalau di kasih tau sukanya ngeyel mbak dan saya juga sadar mungkin itu di sebabkan kedewasaan dalam berfikir sahabat saya yang masih kayak anak kecil "[15]

[14] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 15 Mei 2011
[15] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada Nurul, Nurul pun menjawab:

> " pernah, biasanya sahabat tidak mengerti dengan apa yang saya ucapkan, saya terkadang sampek marah dengan sahabat saya, dia seenaknya sendiri dalam mengambil keputusan tanpa melihat akibatnya"[16]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Siti, informan menjawab :

> " terkadang saya debat dengan sahabat mbak, sahabat saya kan banyak trus pengetahuan kami kan otomatis berbeda, ya bisa di bilang adalah sahabat yang pengetahuanya kurang jadi kalau bicara sama dia kurang nyambung" [17]

Ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Luluk, Luluk menjawab:

> " bisa jadi perbedaan usia yang mempengaruhinya mbak, soalnya terkadang sahabat saya masih kayak anak kecel pola pikirnya"[18]

Sama halnya dengan sahabatnya yang lain ketika peneliti menanyakan pertanyaan kepada Kumala, Kumala menuturkan ;

> " biasanya perbedaan pola pikir antar kami mbak, kadang saya pengenya ini tapi sahabat saya pengenya itu? Ya biasa laha mbak namanya juga bersahabat dengan berbagai karakter orang" [19]

Pola pikir yang berbeda dalam persahabatan sangat mengaggu dalam terjalinan komunikasi yang baik, sebab ketika individu tersebut tidak bisa menyeimbangi tentang pola pikir individu yang lain akaibatnya invidu yang lain kurang bisa leluasa

---

[16] Hasil wawancara dengan Nurul tanggal 15 Mei 2011
[17] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggan 15 Mei 2011
[18] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 15 Mei 2011
[19] Hasil wawancara dengan Kumala pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberikan sebuah informasi. Hal itu di sebabkan informasi yang akan di sampaikan tidak di fahami atau tidak di mengerti oleh indifidu yang lain.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan berkomunikasi dalam persahabatan.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang di terima oleh komunikan, komunikan akan efektif apabilah antara komunikator mempunyai derajat yang sama dalam pemikiran. Factor-faktor hambatan komunikasi dalam persahabatan yang sering terjadi dalam persahabatan pada penghuni kos di sebabkan oleh banyak factor dan dalam penelitian ini, factor hambatan komunikasi dalam persahabatan adalah:

1) Kurang menghormati yang lebih tua.

Menghormati yang lebih tua sangat di perlukan karena dalam suatu hubungan karena menghormati yang lebih tua kita tidak semena-mena dalam bersikap dan bertindak. Seperti halanya yang di ungkapkan Fitri Anggraini berikut ini:

> "dia kurang bisa menghormati saya yang lebih tua dari dia, terkadang juga dia seenaknya sendiri, sehingga lama kelamaan saya kurang suka sama dia dan membuat persahabtan tidak semakin dekat tapi menyebabkan permusuhan, masalah yang sepele akan menyebabkan perpisahan atau putusnya persahabatan"[20]

[20] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Nurul, Nurulpun menjawab:

> " banyaknya sahabat terkadang juga membuat kita bingung dalam menilai sikap dan karakter orang mbak, terlebih-lebih dari berbagai macam karakter invididunya, terkadang sahabat kurang bisa menghormati sahabta yang usianya lebih tua, memang she mbak yang namanya persahabtan memeng harus saling mengerti tapi setidaknya dalam proses mengerti itu ada rasa menghormati antara sahabat yang umurnya lebih tua dan rasa menghormati dalam persahabatan yang kami jalin itu masih kurang terbentuk"[21]

2) Egois, kurang empati dan tingkat kecerdasan.

Sikap ingin menang sendiri dalam mempertahankan pendapat seakan menjadi trend pembicaraan saat ini. Bahakan berita tentang " keegoisan" ini selalu menjadi pembicaraan yangs angat menarik dalam berbagai acara- acara di televise yang selalu berakhir denngan kehancuran hubungan. Perbedaan psikis seseorang sangat berpengaruh terhadap persahabatan, hal tersebut bisa berupa ke egoisan, kurangnya empati dan kurangnya pengertian antar sahabatan. Rasa egois yang tinggi dalam diri pribadi sangat merugikan dirikita dan sahabata kita karena tanpa sengaja kita tidak bisa menghargai sahabata kita dan tidak pengertian kepada sahabata kita.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang di alami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu. Sikap ingin menang sendiri adalah sikap yang wajar, hamper semua orang ingin merasa

[21] Hasil wawancara dengan Nurul pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menang, tapi hal ini terkadang membuat orang egois dan mau menang sendiri, sehingga tidak jarang mengorbankan banyak hal guna mencapai keinginannya, selama sikap tersebut tidak merugikan orang lain. Tanpa di sadari, terkadang banyak diantara kita tidak menyadari kesalahan maupun kekurangan yang ada pada diri kita. Yang ada hanya kita disibukakan dengan selalu mencari-cari kesalahan orang laindi bandingakan diri kita sendiri. Walaupun sudah ada bagian kalangan yang mampu menyadari hal tersebut, akan tetapi belum banyak individu lainya yang mampu menerima kekurangan. Mereka selalu memnginginkan kemenangan tanpa memperhatikan kelemahan dan kekhilafannya, hal inilah yang mendasari sifat egois dalam diri manusia. Sebagaimana yang di tuturkan oleh informan dalam hal ini Fitri Anggaraini,

> "Kadang kita nggak sadar udah egois, Kurang saling pengertian dengan sahabat atau kurang empati, Kurang keterbukaan dalam berkomunikasi dengan sahabat, sehingga terdapat penyesalan pada diri "[22]

Ketika hal serupa peneliti tanyakan kepada Nusa,Nusa menuturkan bahwa :

> " saya merasa selama saya bersahabat dia wawasan sahabat saya itu kurang sehingga dia kurang bisa menyeimbangi pikiran saya mbak dan dia juga kurang memiliki rasa saling pengertian dalam bersahabat tapi gak semua sahabat saya seperti itu adalah satu dua orang"[23]

[22] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 22 Mei 2011
[23] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan informan di atas, Kumala pun memberikan keteranganya :

> "sahabat saya kurang memahami bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang, kadang juga dia ceples ceplos kalau bicara dan dia juga kurang punya rasa pengertian dan keterbukaan"[24]

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Luluk, informan memberikan keteranganya :

> " selama saya menjalin persahabatan, terkadang sifat egois itu muncul dalam diri pribadi sahabat tanpa sahabat tau kalau dia sudah bersifat egois kepada sahabat yang lain dan ketika ke egoisan itu muncul maka rasa empatipun berkurang antar sahabat" [25]

Sejalan dengan jawaban Luluk ketika peneliti meanyakan hal serupa kepada Siti, siti menjawab :

> " terkadang sifat keegoisan dan kurang empati juga muncul dalam persahabatan kita mbak, tapi semua itu tidak berlangsung setiap hari dan kita sabagai sahabat juga harus bisa menasehati dan menegurnya agar sifat keegoisan itu tdk berlarut-larut agar tidak ada yang di rugikan"[26]

Sifat egois dalam suatu persahabatan sangat merugikan sahabat yang lain, hal ini di sebabkan karena sifat mau menang sendiri dapat merusak persahabatan karena individu yang bersifat egois sulit untuk mengerti perasaan sahabatnya. Oleh karena itu sifat keegoisan harus bisa di hilangakan dalam berlangsungnya suatu proses komunikasi agar tidak terjadi hal yang kurang di inginkan.

---

[24] Hasil wawancara dengan Kumala pada tanggal 22 Mei 2011
[25] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 22 Mei 2011
[26] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Latar belakang kehidupan sosial atau golongan.

Mengetahui latar belakang sahabat kita, sangat penting di lakukan untuk menghindari hal- hal yang kurang di inginkan di dalam terjalinya sebuah komunikasi. Karena apa yang menurut kita benar belum tentu benar di mata sahabat kita. Seperti halanya yang di ungkapkan oleh Fitri Anggraini:

> "biasanya saya memahami latar belakangnya dulu mbak dan mengerti perasaan dan sudut pandang lawan bicara agar tidak terjadi kesalahpahaman. dan sebisa mungkin saya menjadi pendengar yang sejati di situlah nanti akan timbul rasa empati kita.." [27]

Berbeda pendapat dengan dawaban informan sebelumnya, Ketika pertanyaan serupa peneliti tanyakan kepada Nusa, Nusa menjawab :

> " biasa yang saya lakukan berusaha untuk menjelasakan dan mengajak untuk saling mengerti, dengan begitu saya bisa sedikit memahami kehidupan sosialnya"[28]

Begitu pula yang di katakan oleh Kumala, ketika peneliti menanyakan hal serupa kepada Kumala, Kumala mejawab:

> " berusaha menjelaskan hal itu sebaik mungkin dan memberikan hal apa yang terjadi dengan apa adanya, supaya nantinya sahabat saya tidak tersingung dengan ucapan saya"[29]

Begitu pula yang di katakan Luluk, Luluk menuturkan :

> " perbedaan latar belakang sahabat-sahabat saya tidak menjadi suatu penghalang untuk saling berbagi dan

[27] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 22 Mei 2011
[28] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 22 Mei 2011
[29] Hasil wawancara dengan Kumala pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi mbak, terkadang rasa perbedaan itu muncul tapi saya lebih berfikir posotif saja selama saya bisa menjaga dan mengatur bagaimana saya harus berkomunikasi dengan baik dengan sahabat-sahabat saya dan menghargai latar belakang kehidupan mereka agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan"[30]

Sama halnya yang di tuturkan oleh Siti, ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siti, Siti menjawab :

" ya, latar belakang kehidupan sangat mempengaruhi mbak, Biasalah mbak nmanya juga bersahabat dari bermacam-macam golongan, jadi maklum latar belakang menjadi salah satu faktornya "[31]

Sependapat dengan Siti ketika penelti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Nurul, Nurul menuturkan :

" pendapat saya she, hampir sama dengan pendapatnya Siti mbak, latar belakang kehidupan sosial maupun golongan sahabat saya juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi yang sedang saya jalin karena saya tidak mengetahui secara detail adat istiadat yang di abut oleh sahabat saya"[32]

Perbedaan latar belakang kehidupan sosial dan golongan di setiap individu memerlukan perhatian yang serius, hal tersebut perlu di lakukan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam berkomunikasi dan lebih memahami adat dan budaya setiap indivu sangat di perlukan sebagai rasa saling manghargai dan menghormati adat istiadat yang ada.

4) Informasi tidak lengkap.

Saling tukar informasi dalam persahabatan sangat penting di lakukan untuk menjadi pribadi yang terbuka. Jika informasi

---

[30] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 22 Mei 2011
[31] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 22 Mei 2011
[32] Hasil wawancara dengan Nurul pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di berikan tidak lengkap maka akan terjadi kesalahan pemaknaan dan hal itu akan membuat rengangya sebuah persahabatan. Seperti halnya yang di utarakan Fitri Anggraini berikut ini:

> " Akibat informasi yang di berikan tidak lengkap, terkadang saya tidak dapat memahami apa yang sedang di ungkapkan oleh sahabat mbak apalagi ada salah satu sahabat saya yang terkadang bikin usil mbak"[33]

Hal serupa juga di katakana oleh Nusa :

> " saya dan sahabat itu sering salah faham mbak ketika berkomunikasi, apalagi ketika informasi yang di berikan oleh sahabat kurang lengkap sehingga yang ada saya berfikirnya A sahabt saya yang lain berfikirnya B"[34]

Sejalan dengan jawaban Nusa,Luluk juga menjawab:

> " sama halnya yang di jawab mbak luluk mbak, kalu ada salah satu sahabat yang memberikan informasi yang kurang lengkap biasanya akan mnimbulkan kesalah fahamana mbak"[35]

Ketika informasi yang di berikan tidak lengkap maka pemahaman akan informasi itupun berkurang, hal itu sangat menghambat jalanya sebuah komunikasi yang nantinya akan menimbulkan kesalahfahaman dalam mencerna sebuah informasi.

5) Perbedaan Prinsip

Menyadari perasaan sahabat sangat penting di lakukan karena selain lebih mengontrol ego, menyadari perasaan sahabat

[33] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 22 Mei 2011
[34] Hasil wawancara dengan Nusa tanggal 22 Mei 2011
[35] Hasil wawancara dengan Luluk tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat menguranggi kesalahfahaman dalam berkomunikasi terhindar dari hal-hal yang kurang di inginkan. Ketika peneliti menanyakan mengenai sebab sampai terjadi permasalahan dalam komunikasi. Fitri menjawab:

> " Permasalah itu sering terjadi di sebabkan, Terkadang kita merasa nggak enak dalam menyampaikan unek-unek dalam hati kita. Kita kurang menyadari perasaan sahabat kita saat kita menyampaikan pendapat atau berbicara mungkin telah menyinggung perasaanya" [36]

Ketika peneliti menanyakan hal serupa kepada Luluk, Luluk menjawab:

> "biasanya, kesalah fahaman yang terjadi sebabkan kurangnya pemahaman dan perbedaan prinsip antara saya dan sahabata saya"[37]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Nusa, Nusa mengatakan :

> " seting she mbak terjadi percekcokan antar sahabat, biasanya itu karena perbedaan prinsip antar sahabat, ya biasalah mbak namanya juga karakternya berbeda pasti prinsipnya juga ada yang berbeda, tapi itu semua tidak menjadikan kendalan yang sangat berat"[38]

Peneliti jua menanyakan pertayaan yang sama kepada Siti, Siti mengatakan :

> " ya , namanya juga karakter individu yang gak sama pasti adalahlah sedikt permasalahan yang terjadi dalam persahabatan saya dan sahabat-sahabat saya, misalnya saja perbedaan pendapat selama menjalin persahabatan atau bisa di bilang berbeda persepsi mbak, maklum kurang bisa dewasa dalam bersikap dan bertindak" [39]

---

[36] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 22 Mei 2011
[37] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 22 Mei 2011
[38] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 22 mei 20011
[39] hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Nurul, Nurul mengatakan :

> " setiap orang pasti ada baik buruknya mbak, ya kalau terjadi masalah itu sering namanya juga terdapat berbagai macam individu dari berbagai golongan, biasanya masalah itu timbul karena perbedaab prinsip antara saya dengan sahabat saya atau sahabt dengan sahabta yang lain" [40]

Tidak lupa pertanyaan yang sama juga peneliti atanyakan kepada Kumala, Kumala mengatakan ;

> " kalau masalah she sering terjadi dalam persahabatan kami mbak, biasanya itu terjadi karena kesalah fahaman atau prinsip yang agak berbeda, tetapi itu yang berlarut-larut sampai lama" [41]

Perbedaan prinsip dalam suatu persahabatan sangat mungkin terjadi seperti halanya yang di alami oleh informan bahwa dalam persahabtan yang terjalin di anatara mereka masalah sering timbul. Hal itu di sebabkan karena sifat dan karekter individu yang berbeda-beda.

6) Perbedaan Persepsi

Perbedaan persepsi setiap individu memang beragam, hal tersebut di sebabkan karena cara pandang dan pengalaman individu dalam menilai suatu hal yang berbeda. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Fitri Anggraini berikut :

> " selama saya menjalin persahabatan dengan orang-orang yang berbeda karakter masing-masing pasti ada caranya sendiri dalam menangganinya mbak, seperti halanya salah satu sahabat saya yang sulit untuk meruba persepsinya dia mesti ngotot dengan angapanya itu" [42]

---

[40] Hasil wawancara dengan Nurul pada tanggal 22 Mei 2011
[41] Hasil wawancara dengan Kumala pada tanggal 22 Mei 2011
[42] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada Nusa, Nusa berpandapat :

> " terkadang perbedaan persepsi itu sering muncul mbak, ya namanya juga berbeda latar belakang pasti adalah lah perbedaan persepsi antara kami, ya biasanya itu masalah hal-hal yang sepeleh"[43]

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Luluk, Luluk menjawab :

> " perbedaan persepsi terkadang sering terjadi, ya soal-soal sepeleh lah mbak, maklum setiap orangkan punya pendapat dan fikiran sendiri-sendiri"[44]

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Siti, Siti mengatakan :

> " masalah itu pasti ada mbak, ya kayak perbedaan persepsi antar sahabat, tapi itu semua bisa di selesaikan dengan baik walaupun terkadang masih ada yang masih tetp dengan persepsinya"[45]

Begitu juga dengan Nurul, ketika peneliti menanyakan hal serupa Nurul menjawab :

> " kalau perbedaan persepsi itu pasti ada, tapi yang jelas dengan perbedaan itu tidak menghancurkan persahabatan saja"[46]

Sama halnya dengan informan yang lain pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Kumala, sejalan dengan pendapat para sahabatnya Kumala mengatakan :

> " saya she gak mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri sahabat saya mbak, yang jelas karena perbedaan itulah kita bisa saling mengerti dan saling menerima kekurangan sahabat kita, walupun perbedaan itu

---

[43] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 22 Mei 2011
[44] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 22 Mei 2011
[45] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 22 Mei 2011
[46] Hasil wawancara dengan Nurul pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terkadang menimbulkan percekcikan di anatara kami, karena setiap orang punya persepsi masing-masing" [47]

Dari pemaparan data informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa perbedaan persepsi antar individu dalam persahabatan tidak menjadi penghalaang setiap individu dalam berkomunikasi. Karena dengan perbedaan itulah individu bisa saling menghargai dan memahami karakter individu.

7) Lingkungan sekitar.

Tolak ukur langengnya jalinan persahabatan juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar tempat tinggal, hal itu menyebabkan kurang nyamanya dalam melakukan aktifitas komunikasi, sehingga yang terjadi kita kurang puas dalam mengatakan unek-unek yanga ada pada diri kita maupun sahabat kita karena banyak gangguan yang sangat mengangu aktifitas komunikasi tersebut. Seperti halnya yang di katakana oleh Fitri Anggraini berikut ini:

> "kalau pas di tempat ramai saya kurang senang mbak untuk sharing pada teman saya, soalnya banyak orang yang lalu lalang dan menganggu konsentrasi dalam meluapkan unek-unek pada sahabat, sehingga yang di hasilkan juga rasa sia-sia dalam pertemuan".[48]

Ketika hal yang sama peneliti tanyakan kepada Nusa, Nusa menjawab:

---

[47] Hasil wawancara dengan Kumal pada tanggal 22 mei 2011
[48] Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kalau lagi di tempat ramai tu mbak, rasanay da gak konsen mau ngomong apa ke sahabat, banyak kendaraan yang lalu lalang di jalan"[49]

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada Luluk, Luluk menjawabnya:

" kalau di tempat yang ramai bawaaanya pengen marah aja, giman ngak mbak apa yang ingin saya utarakan ke sahabat tidak bisa saya utarakan karena banyak sekali ganguan di sekitar" [50]

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Siti, Siti menjawab :

" kalau lagi curhat atau sekedar cerita-cerita biasanya saya lebih memilih di tempat sepia tau kalau gak gitu ya waktu di kos mbak soalanya kalau di temapat yang bisa di bilang ramai saya kurang suka soalanya konsentrasi akan terganggu dan pesan yang mau di sampaikan juga kurang bisa di dengar dengan jelas"[51]

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Nurul. Nurul mengatakan :

" setiap berlangsungnya proses komunikasi tidak selalu lancar mbak terkadang juga ada kendala seperti halanya factor lingkungan, karena ketika tempat atau lingkungan di mana kami melakukan sebuah komunikasi kurang mendukung saya bisa di bilang males untuk berkomunikasi karena nantinya informasi yang saya samapaikan ke sahabat belum tentu di dengar karena terganggu situasi di tempat kami tersebut" [52]

---

[49] Hasil wawancara dengan Nusa pada tanggal 22 Mei 2011
[50] Hasil wawancara dengan Luluk pada tanggal 22 Mai 2011
[51] Hasil wawancara dengan Siti pada tanggal 22 Mei 20011
[52] Hasil wawancara dengan Nurul pada 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi Di Lapangan.

Selain mencari informasi di lapangan dengan mewawancarai informan-informan yang ada, peneliti juga mengadakan observasi di lapangan. Hal ini di lakukan agar data yang di peroleh benar-benar memenuhi target dari peneliti.

Selama peneliti mengadakan observasi di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa persahabtan yang terjalin di dalam kos Bapak Suroso memang kurang adanya rasa keterbukaan, di sini peneliti dapat menyimpulkan seperti itu karena selama terjadinya proses observasi yang di lakukan oleh peneliti, peneliti tidak menemukan adanya rasa keterbukaan dalam persahabatan tersebut. Terkadang individu lebih memilih untuk diam dari pada harus bercerita dengan sahabtanya tentang masalah yang di hadapinya.

Dan tidak hanya itu perbedaan pola pikir antara individu sangat jelas terlihat. Yang mana terkadang individu kuranng mengerti dengan apa yang di ucapkan di dalam komunikasi tersebut sehingga yang ada hanya perselisihan pendapat antar individu. Tidak hanya itu terkadang sahabat atau individu kurang bisa menghormati dan menghargai yang lebih tua, hal itu terlihat ketika sahabat yang umurnya lebih muda merasa seenaknya sendiri dalam bersikap tanpa adanya rasa sopan santun yang ada dalam dirinya. Hal tersebut bisa di lihat ketika sahabat yang lebih muda sedang mempunyai masalah dengan sahabat yang umurnya lebih tua, maka sahabat tersebut membentak-bentak sahabat yang lebih tua. Dan rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menghormati dan menghargai orang yang lebih tua tidak ada dan sama sekali tidak di terapakan dalam persahabtan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian.

1. Bentuk-Bentuk Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan.

Dari uraian pada bab tiga, yang telah peneliti paparkan dengan beberapa informasi yang peneliti peroleh dari informan, peneliti dapat menemukan hasil bahwa bentuk-bentuk dari hambatan komunikasi adalah:

a. Bentuk Hambatan Semantik.

Hambatan semantik ini lebih kepada pengetahuan tentang pengertian atau makna kata. Jadi dapat di katakana hambatan semantik adalah hambatan mengenai faktor bahasa, baik bahasa yang digunakan oleh komunikator, maupun komunikan. Hamabatan semantik bisa berupa pemahaman makna kata yang berbeda walaupun pengucapan secara lisan sama, hambatan sematik juga bisa di sebabkan terlalu cepat sehingga pengucapan kata-katanya kurang jelas sehingga individu yang mendengarkan kurang faham maksud dari ucapan tersebut seperti halnya yang di tutrkan oleh salah satu informan yang mengalami kesalahan pemaknaan bahasa dari sahabatanya, seperti bahasa maduranya labu adalah jatuh sedangan pemahaman orang jawa jatuh adalah kejadian atau peristiwa yang telah menimpahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambatan semantik sangat mempunyai peranan penting dalam terjalinya suatu komunikasi yang efektif dan mudah di fahami. Gangguan seperti ini menjadi hambatan dalam berlangsungnya sebuah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat penyampaian, pengertian atau idea secara efektif. Suatu penyampaiana pesan yang kurang jelas, akan berakibat fatal dalam berlangsungnya sebuah proses komunikasi. Dan untuk menghindari kesalahah pahaman dalam berkomunikasi maka seseorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komunikannya, Serta melihat dan mempertimbangkan kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap kata-kata yang digunakannya. Selain itu komunikator juga perlu mempertimbangkan dahulu, kata-kata apa saja yang nantinya dapat menimbulkan efek yang kurang sesuai buat komunikan.

Hal itu yang dapat menghambat komunikasi yang terjalin di antara mereka dan dapat menyulitkan sahabat dalam mencerna informasi ataupun pesan yang di sampaiakan dengan jelas. Hal tersebut membutuhkan usaha yang sangat keras untuk memahami apa yang di maksud oleh sahabat dan hal-hal yang perlu di lakukan.

Menjadi pendengar yang pasif dan berusaha menanyakan maksud dari ucapan dapat terhindar dari kesalah fahaman sangat perlu di lakukan agar terhindar dari kesalahan komunikasi yang tidak di inginkan. Seperti halnya yang perna di ungkapkan oleh fitri pada bab tiga, pengalamanya yang pernah salah dalam penyampaian pesan kepada sahabatanya dapat menjadikanya salalu waspada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunakan bahasa. Karena pengucapan yang terlalu cepat dalam berkomunikasi dapat mengaggu proses terjadinya komunikasi yang efektif dan akibatnya sangat fatal bagi persahabatan fitri.

Hambatan semacam ini lumrah terjadi dalam berlangsungnya proses komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Karena dengan perbedaan semacam itulah individu lebih bisa memahami karakter dari setiap individu yang sedang berkomuniksi dengan kita. Dan dengan perbedaan itulah individu bisa saling menghormati dan menerima segala apa yang ada dalam diri individu yang lain.

2. Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan.

a. Faktor Hambatan Psikologis.

Hal ini di karena dalam faktor hambatan komunikasi terdapat unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia yang mepunyai peranan sangat penting dalam terjalinanya suatu komunikasi. Seperti halnya yang sudah di jelas pada bab tiga bahwa kepentingan atau *interst* akan membuat individu menjadi selektif dalam menganggapi atau menghayati pesan. Individu hanya akan memperhatikan rangsangan *stimulus* yang ada hubungannya dengan kepentingan individu. kepentingan tidak hanya mempengaruhi individu saja akan tetapi menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku individu. Hal tersebut bisa di sebabkan adanya perbedaan usia, jenis kelamin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, pekerjaan yang keseluruhannya sehingga dapat menimbulkan perbedaan kepentingan.

Aspek psikologis dalam diri individu dalam berlangsungnya sebuah komunikasi antar pribadi menempatkan sebuah makna yang di dalamanya terdapat rasa saling memiliki dan seolah-olah hubungan tersebut milik mereka. Psikologis sangat memegang peranan penting dalam terciptanya sebuah proses komunikasi, dengan psikologis yang baik maka akan menghasilkan komunikasi yang baik pula begitu juga sebaliknya jika psikologis mengalami masalah maka hasil yang di dpatkan juga tidak memuaskan baik untuk komunikan sendiri maupun untuk komunikator. Adapun data psikis keenam informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Psikis Informan

No	Nama	Psikis	Cara berbicara
1	Fitri Anggraini	Pengertian, keras	Cepat
2	Luluk Mazumah	Egois,kurang perhatian	Cepat
3	Siti Maemunah	Egois	Pelan
4	Kumala Dewi	Sabar	Pelan
5	Nurul Fitria	Keras	Cepat
6	Nusa Mimmah	Sabar, pengertian	Pelan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya perbedaan psikis ke eman informan yang keenam-enamnya memiliki masing-masing karakter psikis di setiap individunya, seperti Fitri Anggraini yang mempunyai karakter psikis yang keras akan tetapi dalam sifat kerasnya tersebut terdapat sifat yang pengertian dalam menjalin suatu komunikasi dengan sahabatnya sehinggan Fitri lebih bisa mengontrol emosi ketika Fitri sedang berkomunikasi dengan sahabatanya. Lain Fitri lain pula Luluk Mazumah yang karakter psikisnya adalah orang yang egois sehingga sulit untuk bisa menghasilakn sebua berbicara komunikasi yang efektif karena karakter salah satu individu kurang bisa menyatu dengan individu yang lain. Sama halnya dengan psikis Siti Maemunah yang egois akan tetapi di dalam sifat keegoisanya terdapat karakter yang lembut berbeda dengan dengan Siti Maemunah, Kumala Dewi cenderung bersikap sabar dan dari segi cara berbicaranyapun terbilang pelan psikis Kumala Dewi ini bisa di bilang sama dengan Nusa Mimmah yang karekter psikisnya sabar dan pengertian sehingga dalam persahabatan yang terjalin antara ke enam individu yang beda karakter tersebut Nusa sangat berperan penting ketika dalam persahabatan yang terjalin antara ke enam individu terdapat kesalah fasahaman dan rasa permusuhan karena Nusa bisa di bilang menjadi ibu dari keenem sahabatanya yang bisa menasehati sahabat-sahabatanya.

Kondisi psikis komunikan seperti ini perlu dipahami oleh seorang komunikator. Karena apabila komunikator menginggikan agar pesannya dapat diterima dan dianggap penting oleh komunikan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator harus berusaha menyusun pesannya yang akan di sampaiakannya sedemikian rupa, agar dapat menimbulkan suatu daya tarik dari apa yang di bicarakan oleh komunikan.

Psikologi juga membahas tentang berlangsungnya sebuah komunikasi terhadap individu, dan bagaimana suatu pesan yang di sampaiakan oleh individu menjadi sebuah stimulus sehingga menghasikan sebuah respon ayang di berikan kepada individu yang lain. Psikologi juga memberika sebuah karakteristik bagaiman manusia berkomunikasi dan bagaimana factor internal dan external mempengaruhi proses berlangsungnya komunikasi tersebut.

Faktor psikologi juga mempunyai sebuah kesadaran dan sebuah pengalaman yang tentang manusia karena psikologi juga mengarahkan sebuah perhatian pada proses perilakau manusia dan mencoba menyimpulakan tentang suatu proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut.

Kepribadian setiap individu sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Kepribadian sendiri terbentuk selama individu masih di beri kesempatan untuk hidup dan selama itu pula komunikasi menjadi suatu kebutuhan terpenting bagi fase pertumbuhan pribadi individu. Melalui komunkasi individu menenukan siapa dirinya,, mengkonseb diri dan bergaul dengan individu yang berada dalam lingkungan sekitar individu.

Berhubungan dengan orang lain dapat menumbuhkan dapat menentukan kwalitas hidup setiap individu. Ketika orang lain tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami apa yang sedang kita ucapkan, apabila semakin hari ketika individu berbicara dengan individu yang lain dengan berbagai respon yang kurang menguntungkan buata individu maka bisa di bialang kalau komunikasi yang terjalin gagal dan tidak effektif.

Seperti yang telah di paparkan peneliti pada bab tiga bahwa salah satu yang mempengaruhi psikologis individu adalah perbedaan Persepsi dalam diri masing-masing individu. Persebsi sendiri sangat mempunyai arti untuk orang lain.

Prinsip merupakan acuan untuk melakukan sesuatu, ketika prinsip yang di bangun tidak sesuai dengan sahabat atau individu yang lain, maka dalam terjalinya suatu komunikasi akan terjadi berbagai kendala yang di hadapi. Seperti halnya yang di ungkapakan oleh ketiga informan yang selama menjalin persahabatan sering mengalamai masalah perbedaan prinsip dalam melakukan sesuatu. Perbedaan prinsip dalam hubungan persahabatan sangat sering terjadi seperti halanya yang di ungkapkan oleh informan pada baba tiga di atas. Prinsip merupakan tolak ukur untuk bertindak jika prinsip yang di pegang individu tidak sesuai yang di harapakan oleh rekannya maka yang terjadi kesalaha fahaman.

Pesan sendiri setidaknya mencakup dua hal, yaitu isi yang berkaitan dengan subjek suatu pesan dan hubungan, kedua hal tersebut akan memberikan sifat suatu interaksi antara pengirim dan penerima suatu pesan. Suatu pesan dapat diterima dengan jelas dan benar dalam suatu kondisi, tetapi dalamaksi dengan individu yang a kondisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda suatu kata dapat membingungkan, hal ini sangat tergantung pada hubungan emosional antara penerima dan pengirim pesan itu sendiri. Pesan bukan hanya sekedar kata-kata melainkan suatu kombinasi dari pemikiran, perasaan, kata-kata dan pengertian. Dari situlah banyak permasalah timbul karena kebanyakan ornag berangapan bahwa komunikasi sangat mudah untuk di lakukan.

b. Faktor Lingkungan.

Lingkungan dapat dia artika sebagai semua yang dapat mempengaruhi pertumbuhan baik pertumbuhan manusia ataupun hewan. Lingkungan sendiri dapat dia ratikan sebagai tiga hal, yang anatar lain: lingkungan alam, lingkungan kebudayaan dan lingkungan lingkungan sosial. Pada temuan penelitian kalai ini yang di maksud dengan lingkungan sekitar adalah lingkungan sosial, yang mana di lingkungan tersebut terdapat berbagai macam masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan interaksi anatar mereka.

Lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusip untuk tercipatanya suatu komunikasi dapat mengakibatkan suatu hambatan dalam berkomunikasi. Jika individu berada pada lingkungan yang kurang kondusif saat sedang berlangsunganya proses komunikasi maka pesan yang di sampaiakan tidak bisa di terima dengan baik.

c. Faktor Antropologi

Yang mana seseorang dalam melancarkan sebuah komunikasi harus bisa memahami karakter individu yang akan di jadikan sasaran dalam berkomunikasi dan di sini lebih di tekankan kepada bagai mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu memahami berbagai macam ras, bangsa atau suku yang di miliki atau di anaut oleh individu yang lain. Dengan lebih mengenal dan kebudayaan individu dan norma kehidupana dan kebiasaaanya maka komunikasiakan berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori.

Dari pemaparan data pada bab tiga dan empat jika di konfirmasi dengan teori yang telah ada akan menghasilakan temuan:

Bingkai satu (bingkai terbuka) menunjukkan orang yang terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan itu di sebabkan antara dua pihak yang sama-sama menegetahui informasi, perilaku dan sikap yang sama artinya sama-sama mengetahui informasi perilaku,sikap, perasaan, keinginan kepada pribadi yang lain. Bingkai ini sangat cocok bila di gunkan dalam persahabatan karena setiap individu memiliki katakter masing-masing dan dengan bingkai terbuka ini setiap persahabatan aka nada saling memiliki dan menerima serta memahami kelebihan masing-masing.

Dalam bingkai ke dua (bidang buta) yang merupakan orang yang tidak mengetahui banyak hal tentang dirinya sendiri namun orang lain mengetahuinya.

Bingkai ke tiga (bidang tersembunyi) berbagai hal di ketahui oleh dirinya sendiri tapi tidak di ketahui oleh orang lain..

Dan yang terakhir adalah (bidang tidak di kenal) berbagai hal tidak di ketahui oleh dirinya dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat teori tersebut jika di bandingkan dengan temuan peneliian maka yang cocok dengan temuan penelitian adalah dalam persahabatan perlu di lakukan bingkai terbuka, hal ini di karenakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam persahabtan rasa keterbukaan kurang di tonjolkan sehingga dalam jalinana persahabatan kurang terjalin keeratan antar individu

Jika komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi *disclosure* yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuadran terbuk.

Individu terlibat dalam hubungan secara konstan menjadi bagian dalam proses pengaturan yang membatasi antara publik dan privat, antara perasaan dan pikiran yang mereka mau berbagi dengan sahabat, dengan perasaan dan pikiran yang tidak mau mereka bagi. Permainan diantara kebutuhan untuk berbagi dan kebutuhan untuk melindungi diri ini sifatnya yang dapat mendorong sahabat untuk membicarakan dan mengkoordinasi batasan mereka.

Meskipun *self-disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu memiliki batas. Pengaturan batasan memerlukan pertimbangan dan pikiran. Orang membuat keputusan mengenai bagaimana dan kapan untuk memberi tahu, dan mereka memutuskan mengenai bagaimana merespon permintaan orang lain.

Artinya, kita harus mempertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut atau justru sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam psikologi dinyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah meneliti pemahaman diri dan orang lain dan bahwa pengertian hanya dapat terjadi dengan komunikasi yang benar.

Menurut psikologi humanistik, pemahaman interpersonal terjadi melalui: (1) *Self-disclosure* (pengungkapan diri); (2) *Feedback* (umpan balik); dan (3) Sensitivitas untuk mengenal orang lain.

Sedangkan *misunderstanding* dan ketidakpuasan dalam hubungan diawali oleh: (1) Ketidakjujuran; (2) Kurangnya kesamaan antara tindakan seseorang dengan perasaannya; (3) Miskin *feedback*; dan (4) *Self-disclosure* yang ditahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam berkomunikasi seseorang harus memiliki dasar sebagai berikut: niat, minat, pandangan, lekat, libat. Dalam proses komunikasi kita juga harus ingat bahwa ada hambatan yaitu baik dari pengirim, saluran, penerima dan umpan balik.

Tujuan komunikasi sendiri berhubungan dan mengajak dengan orang lain untuk mengerti apa yang kita sampaikan dalam mencapai tujuan. Keterampilan berkomunikasi diperlukan dalam bekerja sama dengan orang lain. Dalam persahabatan, perlu di butuhkan komunikasi yang efektif seorang agar informasi yang ada dapat tersampaikan dengan baik.

Pada komunikasi yang terjalin dalam persahabatan, hal tersebut dapat mungkin terjadi karena disebabkan oleh berbagai hal. Hal –hal tersebut tidak hanya berasal dari sahabat kita saja, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh pola komunikasi yang salah yang dilakukan oleh sahabta kita. Komunikasi yang tidak efektif juga dapat disebabkan kegagalan pada proses komunikasi itu sendiri. Kegagalan itu dapat terjadi pada saat pengiriman pesan, penerimaan pesan, serta pada kejelasan pesan itu sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dari data- data di atas dapat di simpulakan bahwa bentuk hambatan komunikasi dan faktor hambatan komunikasi dalam persahabatan adalah :

1. Bentuk Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan.

a. Bentuk Hambatan Sematik.

Adapun ciri-ciri hambatan sematik adalah :

1) Kata yang di gunakan sama akan tetapi pemaknaan berbeda.
2) Maksud pembicaraan yang kurang bisa di mengerti.
3) Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia.
4) Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya.
5) Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Hambatan semantik mempunyai peranan penting dalam terjalinya suatu komunikasi yang efektif dan mudah di fahami. Gangguan seperti ini menjadi hambatan yang besar dalam berlangsungnya sebuah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat penyampaian, pengertian atau idea secara efektif

2. Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Persahabatan

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi proses terhamabatanya komunikasi dalam persahabatan. Yang antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Psikologis.

Pesan yang di sampaiakan oleh individu menjadi sebuah rangsangan tersendiri sehingga menghasilkan sebuah respon yang baik, yang di berikan kepada individu yang lain. Psikologi juga memberika sebuah karakteristik bagaiman manusia berkomunikasi dan bagaimana faktor *internal* dan *external* mempengaruhi proses berlangsungnya komunikasi tersebut.

Faktor psikologi mempunyai sebuah kesadaran dan sebuah pengalaman tentang manusia karena psikologi juga mengarahkan sebuah perhatian pada proses perilaku manusia dan mencoba menyimpulakan tentang suatu proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut. Adapun data-data psikis anak kos adalah sebagai berikut:

Table 1.4
Data Spikis Informan

No	Nama	Psikis	Cara berbicara
1	Fitri anggraini	Pengertian, keras	Cepat
2	Luluk mazumah	Egois,kurang perhatian	Cepat
3	Siti maemunah	Egois	Pelan
4	Kumala dewi	Sabar	Pelan
5	Nurul fitria	Keras	Cepat
6	Nusa mimmah	Sabar, pengertian	Pelan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam terjalinnya suatu proses komunikasi karana dengan lingkungan yang mendukung maka akan menimbulkan sebuah proses komunikasi yang baik begitu juga sebaliknya jika lingkungan tiidak mendukung berlangsunganya proses komunikasi maka efek yang di timbulakan sangat kurang memuasakan dalam proses berlangsungnya suatu komunikasi. Hal-hal yang menganggu terjadinya proses komunikasi yang di pengaruhi oleh lingkungan adalah:

1) Berbicara di tengah – tangah pusat keramaian.
2) Linkungan yang kurang mendukung.
3) Lawan bicara kita.

c. faktor Antropologi

Memahami karakter individu yang akan di jadikan sasaran dalam berkomunikasi dan di sini lebih di tekankan kepada bagai mana individu memahami berbagai macam ras, bangsa atau suku yang di miliki atau di anaut oleh individu yang lain.

B. Rekomendasi.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan masukan dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya di bidang pengembangan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan penelitian ini.

Dan juga diharapkan mampu memberikan wawasan dan perbendaharaan ataupun pemahaman mengenai persahabatan dan hambatan-hambtan dalam persahabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Oemi. 1993. *Dasar-Dasar Public Relation* . Bandung : Pt.Citra Aditya Bakti.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainya.* Jakarta : Penanda Media Group.

----------, 2008. *Sosiologi Komuniksai,* Jakarta: Kencana.

Devito, A Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Professional Book.

Djuarsa , S Sasa. 2003. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Data kependudukan di kantor Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

Fisher ,B Aubrey. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Cv. Remadja Karya.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi* , Bandung : Citra Aditya Bakti.

----------, 2001. *Gatra Gatra Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Graham Ilmu.

Mappiari, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.

Moelong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

Rahman, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunkasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaab Kultur,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ruslan, Rosady.2003. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*, Semarang: UNNES Press.

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.

Tasmara,Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Cv. Gaya Media Pratama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiryanto. 2004. *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta : PT Gramedia widiasarana Indonesia.

Wawancra Dengan Informan Pada Tanggal 15 Dan 21 Mei 2011 Di Kos.

Internet :

Artikel ringan etika Kepercayaan Dan Tanggung Jawab Dalam Hubungan, dalam http://subagyo82.blogspot.com/2009/03/etika-kepercayaan-dan-tanggung-jawab.html, 2009.

*Interaksisebagaiprosessosial,*http://id.shvoong.com/socialsciences/sociology/1809953-interaksi-sebagai proses sosial/ 21 mey 2010

Self disclosure pada http://egaaliffian.blogspot.com/2009/06/self-disclosure-theory.html

Edwi arief sosiawan, *komunikasi interpersonal* pada http://edwi.dosen.upnyk.ac.id/

Hambatan komunikasi dalam http://www.tubiyono.com/template-features/interpersonal-skill/84-hambatan-komunikasi-interpersonal

Moto hidup dalam http://www.scribd.com/doc/22246376/moto-hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id